

SKRIPSI

**ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN SERTA
PENYAJIANNYA DI NERACA PADA PERUSAHAAN UMUM
(PERUM) PEGADAIAN CABANG JENEPONTO**

RISMA NOVITASARI

105730 1914 10



**FAKULTAS EKONOMI & BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2016**

SKRIPSI

**ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN SERTA
PENYAJIANNYADI NERACA PADA PERUSAHAAN UMUM
(PERUM) PEGADAIAN CABANG JENEPONTO**

Oleh :

RISMA NOVITASARI

105730 1914 10

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

**FAKULTAS EKONOMI & BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2016**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN DAN
BEBAN SERTA PENYAJIANNYA DI NERACA
PADA PERUSAHAAN UMUM (PERUM)
PAGADAIAN CABANG JENEPONTO

Nama : RISMA NOVITASARI

Stambuk : 105730 1914 10

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassa, 17 Mei 2017

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Mahmud Nuhung, M.A

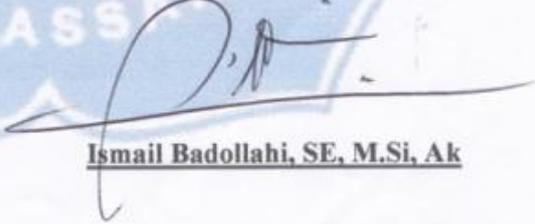

Abd. Salam HB, SE, M.Si, Ak, CA

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Ekonomi & Bisnis

Ketua
Jurusan Akuntansi


Dr. H. Mahmud Nuhung, M.A


Ismail Badollahi, SE, M.Si, Ak

HALAMAN PENGESAHAN

telah diperiksa dan diterima oleh panitia ujian Skripsi Fakultas
an Bisnis dengan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah
Nomor : 105 Tahun 1438 H/2017 dan telah dipertahankan didepan
la hari Rabu Tanggal 17 Tahun 2017, sebagai salah satu syarat untuk
h gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 23 Dzulqaidah 1438 H
24 Oktober 2017 M

n

as Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM
(Rektor Unismuh Makassar)

: Ismail Rasulong, SE., MM
(Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis)

ris : Drs. H. Sultasn Sarda, MM
(WD 1 Fakultas Ekonomi & Bisnis)

: a) Dr. H. Mahmud Nuhung, MA

b) Abd. Salam, HB, SE., M.Si, AK., CA

c) Drs. H. Sultan Sarda, MM

d) Ismail Badellahi, SE., M.Si, AK., CA

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan

orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.

(Al-Mujadilah : 11)

Ya Allah, jadikanlah hari ini bagiku sebuah permulaan yang baik, Pertengahannya menjadi keberuntungan, dan akhirnya menjadi sebuah kemenangan (kesuksesan). Aku mohon kepada-Mu ya Allah kebaikan dunia dan akhirat, Wahai yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Ya Allah yang mencukupi aku, yang sebaik-baiknya melindungi aku, Engkaulah Tuhanku yang menjadi penolongku.

(Do'a keberhasilan)

Akan menjadi apa Anda lima tahun lagi, akan ditentukan oleh apa yang Anda baca dan siapa yang Anda ajak gaul.

(Charles Jones)

“ JAS MERAH “

Jangan sekali - kali melupakan sejarah.

(Ir. Soekarno)

Teman sejati terasa dihati saat ia pergi, dan rasa itu tidak akan pernah mati sepanjang ia pergi.

(Amen Wahyudi)

PERSEMBAHAN

Dengan tulus ikhlas karya kecil ini kupersembahkan untuk :

- *Allah SWT yang telah memberiku kekuatan untuk menyelesaikan amanah ini.*
- *Nabi Muhammad S.A. W Sebagai tauladan dan kunci menuju kecerahan keselamatan dunia dan akhirat.*
- *Bapak Kamaluddin dan Ibunda Ramlah yang telah memberikan do'a, cinta, kasih sayang, dukungan moral, spiritual dan material yang takkan pernah terbalas.*
- *Ayunda Riska, dan adinda Hasna beserta Iparku Muas yang selalu memberiku semangat dan warna dalam keluarga dan hidupku.*
- *Anakku Muhammad Anugerah AL-Ghyfari, dan Suamiku yang selalu di jiwa, Terima kasih telah mendampingi di perjalanan waktuku, karena kamu aku bisa.....*
- *Keponakanku Abd khaliq atas kasih sayang yang selalu menemaniku hingga membuat aku terhibur dalam hidup ini.*
- *Sahabat-sahabatku, saudara yang diciptakan oleh hati, perasaan, dan kebersamaan. Sahabat selalu berusaha menjadi terbaik untuk sahabat lainnya. Memberi corak, kerasnya kehidupan dalam perjalanan waktu.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengakuan pendapatan dan beban serta penyajiannya dineraca pada perum pegadaian cabang jenepono telah dilaksanakan sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

Penelitian ini dilakukan terhadap dua sampel laporan keuangan Perusahaan Umum (Perum) Pegadaian Cabang Jenepono periode tahun 2007 dan 2008. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Jenis data yang penulis gunakan adalah data Primer dan sekunder yang dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi, literature. Data-data yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif untuk memperoleh kesimpulan memadai mengenai pengakuan pendapatan dan beban serta penyajiannya di neraca.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perusahaan Umum (Perum) Pegadaian Cabang Jenepono telah menetapkan Standar Akuntansi Keuangan dalam pengakuan pendapatan dan beban serta penyajiannya di neraca. Pendapatan sewa modal atas pinjaman yang diberikan diakui dengan metode akrual. Pendapatan sewa modal atas pinjaman yang pada saat transaksi terjadi yang dibebankan langsung kepada nasabah pada saat penyaluran pinjaman. Pendapatan sewa gedung yang diterima dimuka dan yang ditangguhkan diamortisasi sesuai dengan periode sewa dengan menggunakan metode garis lurus. Beban diakui pada saat terjadinya berdasarkan metode akrual.

Kata kunci : pengakuan, pendapatan, dan beban.

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik atas limpahan karunia-Nya dengan judul "*Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban serta Penyajiannya di Neraca Pada Perum Pegadaian Cabang Jeneponto*". Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar kesarjanaan dalam bidang Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan serta pengarahan dari berbagai pihak. Dalam hal ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk kritik maupun saran penulis harapkan guna kesempurnaan lebih lanjut. Akhir kata, tiada lain harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi seluruh pihak yang membutuhkan.

Penulis bersyukur penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan mendapat bantuan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung diantaranya adalah :

1. Bapak Dr. H. Irwan Akib, M.pd selaku rector Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Drs. Mahmud Nuhung, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Drs. Mahmud Nuhung, MA selaku Dosen Pembimbing I, dan Bapak Abd. Salam HB,SE,M.Si,Ak,CA selaku pembimbing II.
4. Bapak Ismail Badollahi, SE.,M.Si, Ak,CA sebagai Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univeritas Muhammadiyah Makassar.

5. Orang tua penulis, Kamaluddin, Ramlah yang telah menyayangi dan mendidik saya. Terima kasih buat kesabaran yang senantiasa kalian berikan.
6. Suami beserta anak penulis yang selalu mendampingi dan memberikan dukungan untuk saya.
7. Keluarga besar Perusahaan Umum (Perum) Pegadaian Cabang Jenepono
Akhirnya penulis mohon pengampunan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan praktis maupun teoritis kepada semua pihak. Semoga skripsi ini mampu memberikan ruang bagi penulis untuk lebih dewasa dan menjadi seorang intelektual dan logika berfikir sistematis yang baik.

Billahi Fiisabililhaq, Fastabiqul Khaerat, Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, Oktober 2016

Risma Novitasari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
II TINJAUAN TEORI DAN STUDI PUSTAKA	
A. Konsep Pegadaian.....	5
B. Pengertian Kredit	8
C. Pengertian Laba	24
D. Konsep Pendapatan	34
E. Pengertian Beban/Biaya	39
F. Kerangka Pemikiran.....	44
G. Hipotesis	50
III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian.....	51

B. Tempat dan Waktu.....	51
C. Jenis dan Sumber Data	52
D. Teknik Pengumpulan Data.....	53
E. Metode Analisis Data	54
F. Sistematika Penulisan.....	54
IV Gambaran Umum Perusahaan	
A. Sejarah Singkat Perusahaan	56
B. Struktur Organisasi & Uraian Tugas	61
C. Kegiatan Usaha Perusahaan	74
V Hasil Penelitian dan Pembahasan	
A. Produk Gadai Perusahaan.....	77
B. Kebijakan Akuntansi	78
1. Pengakuan Pendapatan	78
2. Pengakuan Beban	84
C. Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban	85
VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN.....	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara umum laba optimum merupakan tujuan setiap perusahaan didirikan. Karena itu untuk mencapai tujuan tersebut pada kondisi saat ini sangat diperlukan kecermatan pelaksana atau pengelola perusahaan melakukan sinergi yang kuat antar masing-masing bagian dalam organisasi perusahaan. Sinergi integral dari seluruh bagian-bagian dalam perusahaan akan dapat mendukung kelancaran operasional perusahaan yang pada akhirnya diharapkan akan dapat mencapai tujuan perusahaan. Diantara berbagai kebijakan perusahaan, salah satu fungsi penting adalah bagaimana pengakuan pendapatan dan beban pada perusahaan. Fungsi ini dikatakan cukup penting, karena sumber laba perusahaan berasal dari pendapatan dan beban sehingga perlu diketahui kesalahan pencatatan. Untuk perusahaan kecil dan memiliki jumlah penjualan terbatas, pengakuan atas pendapatan dan beban bukanlah masalah rumit. Tetapi bagi perusahaan besar dalam skala penjualan besar, pengakuan pendapatan dan beban telah menjadi masalah rumit dan kompleks. Secara umum, laba merupakan selisih antara keseluruhan pendapatan dan beban suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Dengan kata lain, pendapatan dan beban merupakan unsure penting dalam menyajikan informasi dalam laporan keuangan. Oleh sebab, itu diperlukan adanya pengakuan yang tepat terhadap unsur pendapatan dan beban. Pengakuan pendapatan dan beban dilakukan dengan mencatat dan mencantumkan sesuai dengan nilai yang seharusnya. Bila pendapatan maupun beban yang diakui tidak sama dengan yang seharusnya (terlalu besar atau terlalu kecil), maka informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi menjadi tidak tepat. Perum Pegadaian merupakan lembaga kredit yang mempunyai tugas memberikan pelayanan jasa kredit berupa pinjaman uang dengan jaminan barang bergerak. Produk-produk penyumbang pendapatan terbesar bagi perusahaan ini adalah produk bisnis inti yakni Kredit Cepat Aman, dan produk bisnis Non inti berupa Kreasi (Kredit Angsuran Fidusia), Kredit Usaha Rumah Tangga. Karena cukup banyak jenis produk maka tentu diperlukan analisis pengakuan pendapatan dan beban yang baik sehingga dapat menghindari kerugian yang diakibatkan kesalahan dalam pengakuan pendapatan dan beban, dan pada akhirnya dapat mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba yang optimal dan menjamin kontinuitas perusahaan. Dari data-data yang diperoleh penulis selama riset, diketahui bahwa jumlah pinjaman yang diberikan kepada nasabah mengalami peningkatan.

Hal ini menyebabkan jumlah pendapatan sewa modal mengalami peningkatan dua kali lipat dari tahun sebelumnya dan pada

akhirnya menambah laba pada Perum Pegadaian Cabang Jeneponto. Pendapatan sewa modal adalah tarif bunga yang ditetapkan Perum Pegadaian pada saat nasabah melakukan pinjaman. Berdasarkan uraian diatas maka penulis merasa tertarik untuk melihat lebih lanjut mengenai bagaimanacara perusahaan dalam menetapkan pendapatan dan beban, maka penulis memilih judul **"Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Serta Penyajiannya pada Perum Pegadaian Cabang Jeneponto"**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang masalah diatas maka penulismencoba merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan :

1. Bagaimana pengakuan pendapatan dan beban pada Perum Pegadaian cabang Jeneponto ?
2. Apakah pengakuan pendapatan dan beban pada Perum Pegadaian Cabang Jeneponto. Telah disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak penulis capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah pengakuan pendapatan dan beban padaPerum pegadaian ?

2. Untuk mengetahui apakah pengakuan pendapatan dan beban yang dilaksanakan oleh perum pegadaian cabang Jenepono. Telah disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ?

D. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, sebagai bahan untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan terutama dalam masalah akuntansi mengenai pendapatan dan beban.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menjadi sumber masukan bagi manajemen perusahaan mengenai pengakuan pendapatan dan beban.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang sejenis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Pegadaian

1. Pengertian Pegadaian

Perum Pegadaian merupakan salah satu lembaga keuangan non bank yang dapat memberikan pinjaman kepada masyarakat luas dengan tujuan ikut membantu program pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya golongan ekonomi menengah ke bawah, melalui kegiatan utama berupa penyaluran kredit gadai.

Menurut Kitab Undang-Undang Hukum Perdata Pasal 1150, yang dikutip dalam buku "**Manajemen Lembaga Keuangan**" karangan **Dahlan Siamat** menyatakan bahwa :

"Gadai adalah suatu hak yang diperoleh seorang yang berpiutang atas Suatu barang bergerak, yang diserahkan kepadanya oleh seorang berutang atau oleh seorang lain atas namanya, dan yang memberikan kekuasaan kepada orang berpiutang itu untuk mengambil pelunasan dari barang tersebut secara didahulukan dari pada orang yang berpiutang lainnya; dengan pengecualian biaya untuk melelang barang tersebut dan biaya yang telah dikeluarkan untuk menyelamatkannya setelah barang itu digadaikan, biaya-biaya mana harus didahulukan". Selain itu disebutkan pula oleh **Kasmir** dalam bukunya "**Bank dan Lembaga Keuangan**

Lainnya” secara umum pengertian usaha gadai bahwa :“Usaha gadai adalah kegiatan menjaminkan barang-barang berharga kepada pihak tertentu, guna memperoleh sejumlah uang dan barang yang dijaminkan akan ditebus kembali sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan lembaga gadai”. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa usaha gadai memiliki ciri-ciri Sebagai berikut :

- a. Terdapat barang-barang berharga yang akan digadaikan.
- b. Nilai jumlah pinjaman tergantung dari nilai barang yang akan digadaikan.
- c. Barang yang digadaikan dapat ditebus kembali.

Dengan usaha gadai, masyarakat tidak perlu takut kehilangan barang-barang berharganya dan jumlah uang yang diinginkan dapat disesuaikan dengan harga barang yang dijaminkan. Perusahaan yang menjalankan usaha gadai disebut perusahaan pegadaian dan secara resmi satu-satunya usaha gadai di Indonesia hanya dilakukan oleh Perum Pegadaian.

2. Tujuan Pegadaian

Sifat usaha Perum Pegadaian pada prinsipnya menyediakan pelayanan bagi masyarakat dan sekaligus memupuk keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan. Perum Pegadaian mempunyai tujuan untuk mencegah praktik ijon, pegadaian gelap, riba dan pinjamantidak wajar lainnya. Disamping itu, Perum Pegadaian juga

turut melaksanakan dan menunjang pelaksanaan kebijaksanaan dan program pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya melalui pemberian pinjaman atas dasar hukum gadai.

3. Kegiatan Usaha Pegadaian

Selama ini masyarakat hanya mengenal usaha Perum Pegadaian secara sepintas saja yaitu sebagai tempat peminjam uang dengan cara menggadaikan barangnya. Didalam praktiknya disamping usaha pemberian pinjaman uang, Perum Pegadaian juga melakukan usaha lain. Usaha lain yang dilakukan oleh Perum Pegadaian antara lain :

- a. Melayani jasa taksiran, bagi masyarakat yang ingin menaksir berapa nilai riil barang-barang berharga miliknya seperti emas, intan, berlian, televisi, mobil dan barang-barang lainnya. Hal ini berguna bagi masyarakat yang ingin menjual barang tersebut atau hanya ingin sekedar ingin mengetahui jumlah kekayaannya.
- b. Melayani jasa titipan barang, bagi masyarakat yang ingin menitipkan barang-barang berharganya. Jasa penitipan ini diberikan untuk memberikan rasa aman kepada pemiliknya dari kehilangan, kebakaran atau kecurian.

- c. Memberikan kredit, terutama bagi karyawan yang mempunyai penghasilan tetap. Pembayaran pinjaman dilakukan dengan memotong gaji si peminjam secara bulanan.
- d. Ikut serta dalam usaha tertentu atau bekerja sama dengan pihak ketiga, misalnya dalam pembangunan perkantoran atau pembangunan lainnya dengan system *Build, Operate and Transfer (BOT)*. Jelas bahwa usaha pokok Perum Pegadaian merupakan usaha peminjaman uang dengan sistem gadai, sedangkan usaha lainnya merupakan usaha penunjang kegiatan pokok Perum Pegadaian.

B. Pengertian Kredit

1. Pengertian Kredit

Kredit berasal dari bahasa latin "*credo*" yang artinya "saya percaya" yang merupakan kombinasi dari bahasa sansakerta "*cred*" yang artinya kepercayaan. Maka memperoleh kredit berarti memperoleh kepercayaan. Atas dasar kepercayaan kepada seorang yang memerlukannya, maka diberikannya uang, barang atau jasa dengan syarat membayar kembali atau memberikan penggantiannya dalam suatu jangka waktu yang telah dijanjikan. menurut Y. Sri Susilo, Sigit Triandaru, A. Totok Budi Santoso dalam bukunya "Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya"

"Kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau

keepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain, yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga “.Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kredit merupakan tagihan berdasarkan kesepakatan diantara dua pihak yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya.

Pengertian kredit menurut **Malayu S.P. Hasibuan** dalam buku “**Dasar-dasar Perbankan**” menyatakan bahwa :

“Kredit merupakan semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati”.Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kredit merupakan jenis pinjaman yang harus dibayar sesuai perjanjian.

2. Unsur-Unsur Kredit

Unsur-unsur yang terkandung didalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut:

a. Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan akan benar- benar diterima kembali dimasa tertentu dimasa datang.

Kepercayaan ini diberikan oleh perusahaan, dimana sebelumnya sudah dilakukan penelitian penyelidikan tentang nasabah baik secara *intern* maupun dari *ekstern*.

Penelitian dan penyelidikan tentang kondisi masa lalu dan sekarang terhadap nasabah pemohon kredit.

b. Kesepakatan

Disamping unsur percaya, didalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

1) Jangka Waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah atau jangka panjang.

2) Resiko

Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu resiko tidak tertagihnya atau macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar resikonya demikian pula sebaliknya. Resiko ini menjadi tanggungan bank, baik resiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai, maupun oleh resiko yang tidak sengaja misalnya terjadi bencana alam atau bangkrutnya usaha nasabah tanpa ada unsur kesengajaan lainnya.

3) Balas Jasa

Merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang dikenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan suatu perusahaan.

3. Tujuan dan Fungsi Kredit

Pemberian kredit oleh bank mempunyai fungsi dan tujuan tertentu. Tujuan dari pemberian kredit bagi bank adalah untuk mencari keuntungan, membantu nasabah dan membantu pemerintah dalam meningkatkan stabilitas ekonomi. Sedangkan fungsi dari pemberian kredit itu sendiri untuk meningkatkan daya guna uang dan barang, mendorong dan mempelancar produksi dan konsumsi. Fungsi dan tujuan bank ini pada akhirnya adalah untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Tujuan pemberian kredit menurut **Kasmir** dalam bukunya yang berjudul "**Dasar-dasar Perbankan**" adalah sebagai berikut : "Tujuan pemberian kredit adalah untuk mencari keuntungan, membantu usaha nasabah dan membantu pemerintah."

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai beberapa tujuan yang hendak dicapai yang tentunya tergantung dari tujuan bank itu sendiri. Tujuan pemberian kredit juga tidak akan terlepas dari misi bank tersebut didirikan. Dalam prakteknya tujuan pemberian kredit adalah sebagai berikut :

a. Mencari keuntungan

Tujuan utama dari pemberian kredit adalah untuk memperoleh keuntungan. Hasil keuntungan yang diperoleh adalah berbentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah. Keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup bank, disamping itu keuntungan juga dapat membesarkan usaha bank.

b. Membantu usaha nasabah

Tujuan selanjutnya adalah untuk membantu nasabah yang sedang membutuhkan dana, baik dana untuk investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya. Dalam hal ini baik bank maupun nasabah sama-sama diuntungkan.

c. Membantu pemerintah

Tujuan lainnya adalah untuk membantu pemerintah di berbagai bidang. Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh bank maka akan semakin baik, megingat dengan semakin banyak kredit berarti adanya kucuran dana dalam meningkatkan pembangunan dibergai sektor. Secara garis besar keuntungan bagi pemerintah dengan pemberian kredit oleh bank adalah :

- 1) penerimaan pajak
- 2) Membuka kesempatan kerja
- 3) Meningkatkan jumlah barang dan jasa
- 4) Menghemat devisa negara terutama untuk produk-produk yang sebelumnya diimpor dan apabila sudah dapat diproduksi didalam negeri dengan fasilitas kredit jelas akan menghemat devisa negara.
- 5) Meningkatkan devisa negara untuk produk yang dihasilkan dari fasilitas kredit dan diekspor keluar negeri.

4. Fungsi Kredit

Fungsi kredit menurut **Rachmat Firdaus** dalam bukunya "**Manajemen Perkreditan Bank Umum**" adalah : "Fungsi kredit pada dasarnya adalah pemenuhan jasa untuk melayani kebutuhan masyarakat dalam rangka mendorong dan melancarkan perdagangan, mendorong dan mempelancar produksi, jasa-jasa dan bahkan konsumsi." Kalau dijabarkan lebih rinci maka fungsi kredit adalah sebagai berikut :

- a. Kredit pada hakekatnya dapat meningkatkan daya guna uang\
- b. Para pemilik uang/modal dapat secara langsung meminjamkan uangnya kepada para pengusaha yang memerlukan, untuk meningkatkan usahanya.
- c. Para pemilik uang/modal dapat menyimpan uang pada lembaga-lembaga keuangan. Uang tersebut diberikan sebagai

pinjaman kepada perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan usahanya.

- d. Kredit dapat meningkatkan peredaran dan lalu-lintas uang.

Kredit uang yang disalurkan melalui rekening giro dapat menciptakan pembayaran baru seperti cek, giro bilyet, dan wesel sehingga akan dapat meningkatkan peredaran uang giral. Disamping itu, kredit perbankan yang dapat ditarik secara tunai dapat pula meningkatkan peredaran uang kartal, sehingga arus lalu-lintas uang akan berkembang pula.

- e. Kredit dapat meningkatkan daya guna dan peredaran barang.

Dengan mendapatkan kredit para pengusaha dapat memproses bahan baku menjadi barang jadi, sehingga daya guna barang tersebut menjadi meningkat. Disamping itu, kredit juga meningkatkan peredaran barang, baik melalui penjualan secara kredit maupun dengan membeli barang dari satu tempat dan menjualnya ke tempat lain. Pembelian tersebut uangnya berasal dari kredit.

- f. Kredit sebagai salah satu alat stabilitas ekonomi.

Dalam keadaan ekonomi yang kurang sehat, kebijakan kepada usaha-usaha antara lain:

- 1) Pengendalian inflasi
- 2) Peningkatan ekspor, dan
- 3) Pemenuhan kebutuhan pokok rakyat.

4) Kredit dapat meningkatkan kegairahan berusaha.

Setiap orang berusaha selalu ingin meningkatkan usaha tersebut, namun adakalanya dibatasi oleh kemampuan dibidang permodalan. Bantuan kredit yang diberikan oleh bank akan dapat mengatasi kekurangmampuan pengusaha dibidang permodalan tersebut, sehingga pengusaha akan dapat meningkatkan usahanya.

g. Kredit dapat meningkatkan pemerataan pendapatan

Dengan bantuan kredit dari bank, para pengusaha dapat memperluas usahanya dan mendirikan proyek-proyek baru. Peningkatan usaha dan pendirian proyek baru akan membutuhkan tenaga kerja untuk melaksanakan proyek-proyek tersebut. Dengan demikian mereka akan memperoleh pendapatan. Apabila perluasan usaha dan pendirian proyek-proyek baru telah selesai, maka untuk mengelolanya diperlukan tenaga kerja. Dengan tertampungnya tenaga-tenaga kerja tersebut, maka pemerataan pendapatan akan meningkat pula.

h. Kredit sebagai alat untuk meningkatkan hubungan internasional.

Bank-bank besar di luar negeri yang mempunyai jaringan usaha, dapat memberikan bantuan dalam bentuk kredit, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada perusahaan-perusahaan di dalam negeri. Begitu pula negara yang telah maju mempunyai cadangan devisa dan tabungan yang tinggi,

dapat memberikan bantuan dalam bentuk kredit kepada negara yang sedang berkembang untuk membangun. Bantuan dalam bentuk kredit ini tidak saja dapat mempererat hubungan ekonomi antar negara yang bersangkutan tetapi juga dapat meningkatkan hubungan internasional.

5. Jenis-jenis Kredit

Beragam jenis usaha, menyebabkan beragam pula kebutuhan akan dana. Kebutuhan dan yang beragam menyebabkan jenis kredit juga menjadi beragam. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan dana yang diinginkan nasabah.

Jenis-jenis kredit menurut **Kasmir** dalam bukunya yang berjudul "**Dasar-dasar Perbankan**" adalah sebagai berikut :

" Secara umum jenis kredit jika dilihat dari berbagai segi antara lain : dilihat dari segi kegunaan, dilihat dari segi tujuan kredit, dilihat dari segi jangka waktu, dilihat dari segi jaminan dan dilihat dari segi sektor usaha." Dari pernyataan diatas dapat kita lihat jenis-jenis kredit menurut seginya adalah sebagai berikut :

a. Dilihat dari segi kegunaan

- 1) Kredit investasi
- 2) Kredit modal kerja

b. Dilihat dari segi tujuan kredit

- 1) Kredit produktif
- 2) Kredit konsumtif

- 3) Kredit perdagangan
 - c. Dilihat dari segi jangka waktu
 - 1) Kredit jangka pendek
 - 2) Kredit jangka menengah
 - 3) Kredit jangka panjang
 - d. Dilihat dari segi jaminan
 - 1) Kredit dengan jaminan
 - 2) Kredit tanpa jaminan
 - e. Dilihat dari segi sektor usaha
 - 1) Kredit pertanian
 - 2) Kredit perternakan
 - 3) Kredit industri
 - 4) Kredit pertambangan
 - 5) Kredit pendidikan
 - 6) Kredit profesi
6. Prinsip – Prinsip Perkreditan

Untuk dapat melaksanakan kegiatan perkreditan secara sehat terdapat beberapa prinsip yang harus dipenuhi, yang dikenal dengan prinsip 5C atau 6C, yaitu sebagai berikut :

a. *Character*

Manfaat dari penilaian soal karakter ini untuk mengetahui sampai sejauh mana tingkat kejujuran dan integritas serta itikad baik atau kemauan untuk memenuhi kewajiban- kewajibannya

dari calon debitur. Sebagai alat untuk memperoleh gambaran tentang karakter dari calon debitur tersebut dapat ditempuh melalui upaya sebagai berikut :

- 1) Penelitian terhadap *Curriculum Vitae* atau riwayat hidup calon debitur.
- 2) Penelitian terhadap reputasi pekerjaan calon debitur di lingkungan kerjanya.
- 3) Meminta *bank to bank information* dari Bank Indonesia atau bank lain.
- 4) Melakukan wawancara untuk mengetahui ketekunan kerja, hobi dan kegiatan calon debitur selain usahanya.
- 5) Meminta informasi dari asosiasi usaha dimana calon debitur tersebut bergabung.

b. Capacity

Maksud peneliti dari *capacity* ini adalah untuk menilai sejauh mana hasil usaha yang diperolehnya akan mampu untuk melunasi kewajiban tepat pada waktunya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Pengukuran kapasitas dari calon debitur ini dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, antara lain :

- 1) Pendekatan Historis yaitu *past performance* dari usaha calon debitur.
- 2) Pendekatan Finansial yaitu kondisi keuangan perusahaan.

- 3) Pendekatan Edukasional yaitu latar belakang pendidikan pengurus dari perusahaan calon debitur.
- 4) Pendekatan Yuridis yaitu menilai kapasitas calon debitur dalam mewakili perusahaannya.
- 5) Pendekatan Managerial yaitu menilai kemampuan calon debitur dalam mengatur usahanya.
- 6) Pendekatan Teknis yaitu menilai kemampuan calon debitur dalam mengelola faktor produksi.

c. *Capital*

Yaitu untuk mengetahui jumlah dana atau modal sendiri yang dimiliki oleh calon debitur, yang dapat dilihat dari :

- 1) Kemampuan *self financing*.
- 2) Komposisi *owner equity*.
- 3) Kredit yang telah diperoleh.

d. *Collateral*

Yang dimaksud dengan *collateral* yaitu barang-barang jaminan yang diserahkan oleh peminjam atau debitur sebagai jaminan atas kredit yang diterimanya. Manfaat *collateral* yaitu sebagai alat pengaman apabila usaha yang dibiayai dengan kredit tersebut gagal atau sebab-sebab lain dimana debitur tidak mampu melunasi kreditnya dari hasil usahanya yang normal. Penilaian terhadap *collateral* ini harus ditinjau dari dua aspek, yaitu :

- 1) Aspek Yuridis yaitu apakah barang jaminan tersebut memenuhi syarat yuridis untuk dipakai sebagai barang jaminan.
- 2) Aspek Ekonomis yaitu nilai ekonomis dari barang jaminan yang akan dijamin.

e. *Condition of Economy*

Penilaian terhadap *condition of economy* dimaksudkan untuk mengetahuisejauh mana kondisi-kondisi yang mempengaruhi perekonomian suatu negara atau daerah akan memberikan dampak positif maupun negatif terhadap perusahaan yang memperoleh kredit tersebut, misalnya :

- 1) Tingkat inflasi.
- 2) Pertumbuhan perekonomian.
- 3) *Income per capita*.
- 4) Situasi sosial, politik dan seterusnya.

f. *Constraint*

Constraint merupakan hambatan-hambatan atau kendala-kendala yang tidak memungkinkan seseorang melakukan bisnis disuatu tempat meskipun prinsip-prinsip 5C diatas sudah terpenuhi atau cukup baik.

4. Faktor – Faktor Penyebab Kegagalan Pemberian Kredit

Disamping adanya berbagai permasalahan dalam perkreditan, manajemen juga harus mempertimbangkan secara seksama faktor–faktor yang dapat menyebabkan kegagalan dalam pemberian kredit. faktor–faktor yang dapat menyebabkan kegagalan dalam pemberian kredit adalah sebagai berikut :

1. Faktor *Intern*

- 1) *Self dealing* atau tindak kecurangan dari aparat pengelola kredit.
- 2) Pengetahuan dan keterampilan yang kurang dari aparat pengelola kredit.
- 3) *Management information system* yang kurang baik.
- 4) Organisasi dan manajemen yang lemah atau kurang baik pada bank yang bersangkutan.
- 5) Tidak adanya kebijakan perkreditan yang baik pada bank yang bersangkutan.
- 6) Kurangnya pengawasan kredit oleh bank yang bersangkutan.
- 7) Sikap ceroboh, lalai dan mengganggalkan permasalahan dari pengelola perkreditan.

2. Faktor *Ekstern*

- 1) Ekonomi makro, politik dan kebijakan pemerintah.
- 2) Bencana alam.

- 3) Karakter atau itikad dari calon debitur diragukan.
- 4) Persaingan antar bank yang cukup tajam.
- 5) Tekanan berbagai kekuatan politis di luar bank.
- 6) Kesulitan atau kegagalan proses likuidasi dari perjanjian kredit yang telah disepakati.

5. Manfaat Perkreditan

Ada berbagai pihak yang berkepentingan baik langsung maupun tidak langsung terhadap fasilitas perkreditan yang dipasarkan oleh bank–bank. Manfaat perkreditan dapat ditinjau dari masing–masing pihak yang mempunyai kepentingan terhadap perkreditan itu sendiri, yaitu :

1. Menurut Kepentingan Debitur

- a) Sumber dana yang murah.
- b) Memperoleh jasa perbankan lainnya.
- c) Rahasia keuangan terjamin.
- d) Ada ketentuan yuridis yang jelas.
- e) Jangka waktu dapat disesuaikan dengan kebutuhan dana bagi perusahaan calon debitur.

2. Menurut Kepentingan Perusahaan

- a) Untuk memperoleh pendapatan bunga kredit.
- b) Untuk menjaga solvabilitas usahanya.
- c) Untuk memasarkan jasa-jasa perbankan lainnya.
- d) Untuk mempertahankan dan mengembangkan usahanya.

- e) Untuk penetrasi pasar, merebut pasar (*market share*) dalam industri perbankan.
- f) Untuk mendidik staf bank mengenal kegiatan – kegiatan industri lain secara mendetail.

3. Menurut Kepentingan Pemerintah

- a) Untuk memacu pertumbuhan ekonomi secara umum maupun sektor-sektor tertentu.
- b) Untuk mengendalikan kegiatan moneter.
- c) Untuk menciptakan lapangan usaha atau kegiatan.
- d) Untuk peningkatan dan pemerataan pendapatan masyarakat.
- e) Sebagai sumber pendapatan negara dari bank – bank milik pemerintah.

4. Menurut Kepentingan Masyarakat Luas

- a) Pertumbuhan ekonomi yang pesat dan terbukanya lapangan usaha baru.
- b) Terjadi peningkatan dan pemerataan pendapatan dalam masyarakat.
- c) Adanya jaminan kelancaran pengembalian dana yang disimpan di bank.

C. Pengertian Laba

1. Pengertian Laba

Setiap melakukan suatu transaksi, perusahaan selalu ingin memperoleh laba yang maksimal. Dalam pemberian kredit, semakin banyak kredit yang disalurkan maka laba yang diperoleh semakin banyak pula.

Pengertian laba menurut **J Wild, K.R Subra Manyan** dalam bukunya "**Analisis Laporan Keuangan**" adalah sebagai berikut :

"Laba merupakan selisih pendapatan dan keuntungan setelah dikurangi beban dan kerugian. Laba merupakan salah satu pengukur aktivitas operasi dan dihitung berdasarkan akuntansi akrual" Dapat disimpulkan bahwa laba adalah selisih pendapatan dan keuntungan dan merupakan pengukur aktivitas operasi.

Pengertian laba menurut **Soemarso** dalam bukunya "**Akuntansi Suatu Pengantar**" menyatakan bahwa :

" laba adalah selisih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha".

Dengan demikian kesimpulan dari pengertian diatas bahwa laba merupakan selisih antara nilai pendapatan dan nilai biaya dalam suatu periode tertentu.

2. Klasifikasi Jenis-Jenis Laba dan Perhitungan Laba

Jenis-jenis Laba dan Perhitungan Laba. Setiap jenis laba dalam hubungannya dengan perhitungan laba mempunyai suatu

perhitungan sendiri seperti menurut **Stice, Stice dan Skousen** dalam bukunya "**Intermediate Accounting**" Jenis-jenis laba dalam kaitannya dengan perhitungan laba-rugi terdiri dari beberapa jenis, yaitu sebagai berikut:

- a) Laba kotor.
- b) Laba operasional.
- c) Laba sebelum dikurangi pajak.
- d) Laba sesudah pajak atau laba bersih.

Adapun penjelasan dari kutipan di atas adalah:

- a) Laba kotor.

Yang dimaksud dengan laba kotor adalah selisih antara hasil penjualan dengan harga pokok persediaan.

- b) Laba operasional.

Laba operasional merupakan hasil dari aktivitas yang termasuk rencana-rencana kecuali ada perubahan-perubahan besar dalam ekonomi yang dapat diharapkan akan dicapai setiap tahun. Oleh karena itu, angka ini menyatakan kemampuan perusahaan untuk hidup dan mencapai laba yang pantas sebagai balas jasa pada pemilik modal.

- c) Laba sebelum dikurangi pajak.

Laba sebelum dikurangi pajak merupakan laba operasi ditambah hasil usaha dan dikurangi biaya di luar operasi biasa. Bagi pihak-pihak tertentu dalam hal pajak, angka itu adalah

yang terpenting karena jumlah ini menyatakan laba yang pada akhirnya dicapai perusahaan.

d) Laba sesudah pajak atau laba bersih.

Laba sesudah pajak atau laba bersih merupakan laba setelah dikurangi dengan pajak. Laba bersih dipindahkan kedalam perkiraan laba ditahan atau *Retained Earnings*. Dalam perkiraan ini akan di ambil suatu jumlah tertentu untuk dibagikan sebagai dividen kepada para pemegang saham. Perhitungan laba suatu perusahaan dapat dilakukan setiap bulan, namun untuk tujuan praktis perhitungan laba sebaiknya dilakukan pada akhir periode akuntansi. Perhitungan ini dituangkan dalam suatu laporan laba-rugi bersamaan dengan penyusunan laporan neraca. Perhitungan laba ini umumnya mempunyai dua tujuan, yaitu:

1. Tujuan Intern.

Tujuan ini berhubungan dengan usaha pimpinan untuk menyerahkan aktivitas perusahaan pada kegiatan yang menguntungkan. Informasi tentang laba dapat dipergunakan oleh pimpinan untuk mengevaluasi aktivitas operasi perusahaan dalam periode yang lalu, dan untuk menganalisis dan memperbaikinya serta meningkatkan kemampuan unit usaha dalam menghasilkan laba.

2. Tujuan Ekstern.

Tujuan ekstern merupakan perhitungan laba yang ditujukan untuk memberi pertanggung jawaban pada pemegang saham untuk keperluan pajak, untuk emisi saham dibursa efek serta untuk permohonan kredit pada pihak perbankan atau lembaga keuangan lainnya.

3. Konsep Laba

Dalam kehidupan yang nyata konsep laba sangat diperlukan dalam prosedunia usaha atau bisnis, dimana konsep ini sebagai pedoman dalam pembuatan laporan keuangan bagi pihak-pihak tertentu dan berguna dalam pengambilan keputusan atau kebijakan yang akan dikeluarkan.

Menurut **Sofyan S. Harahap** dalam buku "**Teori Akuntansi**" konsep laba terdiri dari berbagai macam bentuk atau jenis diantaranya adalah:

- a. Konsep laba akuntansi
- b. konsep laba ekonomi
- c. konsep *capital maintenance*"

Adapun penjelasan dari kutipan di atas adalah:

1. Konsep Laba Akuntansi, dimana konsep ini menyatakan lima dari khas laba akuntansi diantaranya adalah:

- a) Laba akuntansi didasarkan pada transaksi actual yang dilakukan oleh perusahaan (terutama pendapatan yang timbul dari penjualan barang atau jasa dikurangi biaya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu)
 - b) Didasarkan pada postulat periodik dan berhubungan dengan prestasi keuangan perusahaan selama periode tertentu.
 - c) Didasarkan pada prinsip pendapatan dan membutuhkan definisi pengukuran dan pengakuan pendapatan
 - d) Membutuhkan pengukuran biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan hasil tertentu.
 - e) Didasarkan pada prinsip *matching* artinya hasil dikurangi biaya yang diterima atau dikeluarkan dalam periode yang sama.
2. Konsep Laba Ekonomi, yang menyatakan bahwa laba adalah kenaikan dalam kekayaan dan dikaitkan dengan praktis bisnis. Menurut Fisher seperti yang dikutip Belkaoli, laba ekonomi sebagai peristiwa yang dihubungkan dengan tiga tahapan yaitu:
- 1) *Physical Income* yaitu konsumsi barang atau jasa pribadi yang sebenarnya memberikan kesenangan fisik dan pemenuhan kebutuhan, laba jenis ini tidak dapat diukur.
 - 2) *Real Income* adalah ungkapan kejadian yang memberikan peningkatan terhadap kesenangan fisik. Ukuran ini yang digunakan adalah "biaya hidup" (*Cost of living*)

- 3) *Money Income* merupakan hasil uang yang diterima dan dimasukkan untuk konsumsi dalam memenuhi kebutuhan hidup.
4. Konsep *Capital Maintenance* menurut Belkaoli ada dua konsep utama pemeliharaan modal atau pemulihan biaya yaitu:
- a) *Financial Capital* (dalam satuan unit uang) yang terdiri:
 - b) *Money Maintenance* yaitu modal keuangan yang diukur dengan jumlah unit uang. Modal uang diinvestasikan, dipelihara dan laba yang dihasilkan sama dengan perubahan aktiva bersih yang disesuaikan dengan transaksi modal yang dinyatakan dalam satuan uang.
 - c) *General Purchasing Power Money Maintenance* yaitu modal keuangan diukur dengan jumlah unit daya beli yang sama. Daya beli modal keuangan yang diinvestasikan, dipelihara, dan laba yang dihasilkan sama dengan perubahan dalam aktivitas bersih yang disesuaikan dengan transaksi modal yang dinyatakan dalam jumlah unit daya beli.
 - d) *Physical Capacity* (dalam satuan unit daya beli umum) terdiri dari:
 - a) *Productive Capacity Maintenance* yaitu modal fisik diukur dalam jumlah unit uang kapasitas produksi yang digunakan, dipelihara, kapasitas produksi dapat diartikan sebagai kapasitas fisik, kapasitas untuk beroperasi, volume barang

dan jasa yang sama dengan kapasitas atau memproduksi nilai barang dan jasa yang sama.

- b) *General Purchasing Power Productive Capacity Maintenance*, yaitu modal fisik diukur dalam jumlah unit daya beli yang sama. Konsep ini disesuaikan dengan tingkat harga umum.

Dari uraian di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa konsep laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual, didasarkan pada postulat periodik, didasarkan pada prinsip pendapat, pengukuran biaya dan didasarkan pada prinsip *matching* yang dilakukan oleh perusahaan. Konsep laba ekonomi adalah kenaikan dalam kekayaan dan bisnis yang dihubungkan dengan tiga tahapan yaitu *physical income*, *real income*, *money income*. Kemudian konsep *capital maintenance* yang dihubungkan dengan pemeliharaan modal atau pemulihan biaya yang terdiri *financial capital* dan *physical capacity*.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba

Laba merupakan pos yang penting dan paling dasar dari ikhtisar keuangan yang memiliki beberapa kegunaan. Dalam berbagai konteks laba pada umumnya dipandang sebagai dasar bagi perpajakan, penentuan kebijakan, pembayaran dividen, pedoman investasi, pengambilan keputusan (*decision making*), dan unsur prediksi.

Menurut **Mulyadi** dalam buku "**Akuntansi Manajemen**" mengemukakan bahwa: "**Faktor-faktor yang mempengaruhi laba, antara lain:**

1) Biaya

Biaya yang dapat timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.

2) Harga Jual

Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.

3) Volume Penjualan dan Produksi

Besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi".

Sedangkan menurut **Sofyan S. Harahap** dalam buku "**Teori Akuntansi**" menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi laba diantaranya adalah:

1. Perubahan dalam prinsip akuntansi adalah perubahan yang diterima umum dengan prinsip lain yang juga diterima umum yang lebih baik, misalnya menggunakan metode penyusutan *straight line* yang sebelumnya *declining balance*, *FIFO* ke *LIFO* dan sebagainya.
2. Perubahan dalam taksiran adalah merubah taksiran dari yang ditetapkan setelah taksiran tersebut tidak sesuai dengan apa

yang kita taksir, contoh taksiran umur, taksiran deposit, barang tambang dan lain-lain jika beberapa lama kita mendapat informasi yang baru sehingga mengubah taksiran yang lama tersebut.

3. Perubahan dalam pelaporan *entity* adalah perubahan yang terjadi sebagai akibat dari perubahan yang material yang terjadi dalam *entity* yang sebelumnya dilaporkan melalui laporan keuangan misalnya anak perusahaan yang sebelumnya dilaporkan mengalami perubahan penting dibanding dengan keadaan sebelumnya”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi laba yaitu biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah produk, dan harga jual mempengaruhi volume penjualan, dan besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi, kemudian perubahan dalam prinsip akuntansi, perubahan dalam taksiran, dan perubahan dalam pelaporan *entity*.

4. Komponen Dari Laba

Perhitungan untuk memperoleh laba adalah total dari pendapatan dikurangi dengan total biaya sama dengan laba. Ikatan Akuntansi Indonesia dalam PSAK No 13 memberikan pengertian pendapatan sebagai berikut :

”Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan arus masuk bruto yang timbul dari aktivitas perusahaan. Sedangkan pengertian biaya menurut **Bambang Hariadi** dengan bukunya ”**Akuntansi Manajemen Suatu Sudut Pandang**” terdapat dua istilah biaya adalah sebagai berikut :

“ Biaya (cost) apabila biaya tersebut belum digunakan untuk menghasilkan produk atau jasa atau belum habis digunakan. Sedangkan biaya (expense) jika biaya tersebut habis digunakan untuk memproduksi suatu produk atau jasa yang menghasilkan pendapatan dimasa yang akan datang”.

dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa biaya habis jika memproduksi suatu produk yang menghasilkan pendapatan.

5. Hubungan Kredit dan Laba

Pengalokasian dana oleh Perum Pegadaian salah satunya dapat diwujudkan dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan kredit. Pinjaman ini sangat besar pengaruhnya terhadap laba suatu perusahaan, hal ini sesuai dengan pendapat **Kasmir** dalam bukunya ”**Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya**” yang menyatakan bahwa :

“ Laba yang diperoleh suatu perusahaan diantaranya berasal dari hasil pemberian kredit yaitu dalam bentuk bunga yang dibebankan kepada nasabah. Semakin banyak kredit yang diberikan maka akan semakin baik, terutama dalam hal meningkatkan laba suatu perusahaan. Sesuai dengan target laba yang diinginkan, jika laba yang diinginkan besar maka bunga kredit juga besar dan sebaliknya jika laba yang diinginkan kecil maka bunga kreditnya juga kecil “.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian kredit mempunyai pengaruh terhadap laba. Semakin banyak suatu perusahaan meyalurkan kredit maka laba yang akan diperoleh semakin banyak pula.

D. Konsep Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Definisi pendapatan yang dikemukakan oleh Zaki Baridwan (1997:30) adalah aliran kas masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utangnya (atau kombinasi) selama satu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang. Penyerahan jasa atau dari kerugian lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha.

Definisi pendapatan yang dijelaskan diatas hampir seluruhnya mempunyai pengertian yang sama, hal ini sejalan dengan istilah

pendapatan yang dipakai IAI dalam buku Standar Akuntansi Keuangan (2002:23) sebagai berikut :

Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Menurut Aliminsyah, dkk dalam Buku Kamus Istilah Akuntansi (2002:248-249) mendefinisikan pendapatan sebagai berikut:

- a) Arus kekayaan dalam bentuk tunai, piutang atau aktiva lain yang masuk ke dalam perusahaan atau menurunnya kewajiban sebagai akibat penjualan barang atau penyerahan jasa.
- b) Jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual. Pendapatan dapat juga didefinisikan kenaikan bruto dalam modal (biasanya melalui diterimanya suatu aktiva dari langganan) yang berasal dari barang dan jasa yang dijual.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapatan adalah suatu aliran kas masuk atau kenaikan lain aktiva yang berasal dari penjualan barang atau jasa yang merupakan kegiatan atau aktivitas utama perusahaan.

Pendapatan juga mengandung makna yang luas dimana dalam pendapatan termasuk pula pendapatan bunga, sewa, laba, pendapatan aktiva lain-lain. Sehingga penyajian pendapatan dalam laporan keuangan dipisahkan operasional. Dasar yang digunakan

untuk mengukur besarnya pendapatan adalah dengan menggunakan nilai tukar (exchange value) dari barang atau jasa yang ditukar dengan cash equivalent atau present value dari tagihan-tagihan yang diharapkan dapat diterima.

2. Jenis-jenis pendapatan

Pendapatan terdiri dari beberapa jenis, sebagai berikut:

1. Pendapatan bersih(disposable income) : adalah pendapatan seseorang sesudah dikurangi pajak langsung.
2. Pendapatan diterima di muka (unearned revenues) : adalah uang muka untuk pendapatan yang belum dihasilkan.
3. Pendapatan lain-lain : adalah pendapatan yng berasal dari sumber-sumber diluar kegiatan utama perusahaan, tidak termasuk dalam pendapatan operasi, misalnya : pendapatan bunga, pendapatan sewa, pendapatan deviden, dan laba penjualan aktiva tetap.
4. Pendapatan permanen (permanent income) : pendapatan rata-rata yang diharapkan rumah tangga konsumsi selama hidupnya
5. Pendapatan uang (money income) : adalah pendapatan rumah tangga konsumsi atau rumah tangga produksi dalam bentuk suatu kesatuan moneter.
6. Pendapatan usaha (operating revenue) : adalah pendapatan yang berasal dari kegiatan utama perusahaan.

7. Pendapatan yang diterima di muka (unearned revenue or income) :

a). Pendapatan (atau penghasilan) yang diterima di muka tetapi belum diakui sebagai pendapatan (dicatat sebagai utang pendapatan) pada saat menerimanya, dan baru akan diakui sebagai pendapatan manakala perusahaan telah menyelesaikan kewajibannya berupa pengiriman barang atau penyerahan jasa kepada pihak yang bersangkutan pada waktu yang akan datang.

Unearned revenue dapat diakui secara bertahap sesuai dengan kewajiban perusahaan, deferred revenue. Disebut juga dengan pos-pos transaksi pasif.

b). (Pajak) pendapatan dari sumber-sumber selain jasa-jasa pribadi.

8. Pendapatan yang masih harus diterima (accrued revenues or accrued receivable) : adalah pendapatan yang sudah dihasilkan (earned) walaupun piutang yang bersangkutan belum jatuh tempo (belum saatnya ditagih).

3. Metode pengakuan pendapatan

Dalam akuntansi pendapatan umumnya diakui apabila pendapatan tersebut telah direalisasikan dan pendapatan keuntungan tersebut telah dihasilkan karena sebagian besar dari proses untuk menghasilkan laba telah diselesaikan.

Selanjutnya penulis akan menguraikan beberapa metode pengakuan pendapatan yaitu sebagai berikut :

- 1) Pengakuan pendapatan selama berlangsungnya produksi
- 2) Pengakuan pendapatan pada saat selesainya produksi
- 3) Pengakuan pendapatan pada saat penjualan
- 4) Pengakuan pendapatan pada saat diterimanya uang tunai atau kas

Menurut Simamora (2000:358) pengakuan adalah proses formal mencatat dan melaporkan suatu pos dalam laporan keuangan. Sedangkan menurut Skousen (2001, h. 298) mengatakan bahwa pendapatan selalu diakui pada saat dua kriteria penting terpenuhi :

- a) Pendapatan sudah diselesaikan (perusahaan sudah melakukan sesuatu) dan,
- b) Kas, atau keabsahan janji untuk pembayaran dimasa datang sudah diterima (perusahaan sudah menerima suatu sebagai pengembalian).

Selama ini telah dikenal secara umum bahwa ada dua dasar pengakuan dan pendapatan, yaitu :

- 1) Accrual basis

Dasar actual ini mengakui pendapatannya pada saat periode terjadinya transaksi pendapatan. Dengan dasar ini, pengaruh

transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian walaupun kas belum diterima.

2) cash basis

dasar tunai adalah apabila pendapatan yang hanya diperhitungkan berdasarkan penerimaan dan pengeluaran kas. Dan penjualan barang atau jasa hanya dapat diperhitungkan pada saat tagihan langganan diterima.

E. Pengertian Beban / Biaya

1. Pengertian Beban

Menurut Byckman, dkk (2002 : 197) “ Beban (expense) sebagai penurunan dalam gross dalam asset atau kenaikan gross dalam kewajiban yang diakui dan dinilai ,menurut prinsip akuntansi yang diterima umum yang berasal dari kegiatan mencari laba yang dilakukan oleh perusahaan.

Menurut Santoso (2007 : 76) adalah pengeluaran atau penggunaan aktiva atau terciptanya kewajiban (atau kombinasi dari keduanya) selama satu periode tertentu akibat penyerahan pembuatan produk, pelayanan jasa/kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama perusahaan yang berkesinambungan.”

Pengertian menurut Zaki Baridwan (2004 : 29) biaya adalah : Aliran kas masuk atau pemakaian lain aktiva atau timbulnya utang (kombinasi keduanya) selama satu periode yang berasal dari

penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha.

Sedangkan menurut Henry Simamora (2004 : 36) mengemukakan juga pengertian biaya yaitu : “ kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk barang dan jasa yang diharapkan memberikan manfaat pada saat ini atau dimasa mendatang bagi organisasi.”

Begitu juga menurut Mulyadi (2002 : 23) yang dimaksud dengan biaya: adalah “ kas atau setara kas yang dikorbankan untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaatbaik sekarang maupun di masa yang akan datang.”

Berdasarkan pengertian-pengertian biaya yang telah dikemukakan diatas, biaya yaitu merupakan pengeluaran berupa kas (uang) atau sesuatu yang dapat diukur dengan uang untuk memperoleh barang atau jasa, sesuatu yang dapat ditukarkan dengan barang atau jasa yang dikehendaki dan yang dapat memberikan keuntungan untuk saat ini dan untuk masa yang akan datang serta yang dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

2. metode pengakuan beban

Umumnya beban diakui pada saat terjadinya penurunan nilai atau tidak ada lagi manfaat di masa yang akan datang. Beban juga dapat diakui pada saat terjadinya pengeluaran kas, apabila perusahaan menggunakan metode kas atau cash basis.

Selanjutnya penulis akan menguraikan beberapa metode pengakuan yaitu sebagai berikut :

- a) perbandingan langsung (direct matching)
- b) pengakuan segera (Immediate Recognition)
- c) alokasi yang sistematis dan rasional

dengan demikian pengakuan suatu beban akan bersamaan dengan digunakannya barang atau jasa dalam proses memperoleh pendapatan, juga dapat diakui setelah penggunaan barang dan jasa atau dalam keadaan yang luar biasa dapat juga diakui sebagai penggunaan barang dan jasa.

Metode pengukuran beban operasional. Tujuan pengukuran beban adalah mengukur jumlah barang dan jasa yang digunakan dalam upaya menghasilkan pendapatan, kemudian diklasifikasikan bagaimana yang akan dibebankan pada periode berjalan dan bagaimana yang akan dibebankan periode pada dimasa yang akan datang untuk melakukan pengukuran beban operasional maka dapat menggunakan prinsip mempertemukan beban.

Yang dimaksud dengan prinsip mempertemukan beban adalah mempertemukan beban dengan pendapatan yang timbul karena beban tersebut. Prinsip ini berguna untuk menentukan besarnya penghasilan bersih setiap periode. Karena beban itu harus dipertemukan dengan pendapatannya, maka pembebanan biaya sangat bergantung saat pengakuan pendapatan apabila pengakuan

suatu pendapatan ditunda maka pembebanan biayanya juga ditunda sampai saat diakuinya pendapatan.

Jadi pengukuran beban operasioanal adalah dimana ketika mempertemukan komponen-komponen beban operasional yang mempunyai hubungan yang jelas dengan pendapatan operasional yang timbul karena beban operasional tersebut. Dengan kata lain pembebanan operasional tergantung pada saat pengakuan pendapatan operasional.

3. Klasifikasi Biaya

Biaya itu sangat banyak macamnya, oleh karena itu biaya diklasifikasikan atau digolongkan dengan berbagai macam cara. A. Totok Budisantoso (2000 : 51) mengklasifikasikan biaya sebagai beerikut :

1) Klasifikasi biaya untuk menyiapkan laporan keuangan eksternal.

a. Biaya produksi :

Kebanyakan perusahaan manufaktur membagi biaya manufaktur kedalam tiga kategori besar, beban langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

b. Biaya periode :

1) Biaya periode (biaya non produksi)

2) Biaya penjualan atau marketing

3) Biaya administrasi

- 2) Klasifikasi biaya untuk memprediksi perilaku biaya untuk merespon untuk perubahan aktifitas.
 - a) Biaya variable adalah biaya yang berubah secara proporsional dengan perubahan aktifitas. Contoh yang menggambarkan biaya variable adalah biaya bahan baku langsung.
 - b) Biaya tetap adalah biaya yang selalu tetap secara keseluruhan tanpa terpengaruh oleh tingkat aktivitasnya. Contoh biaya tetap meliputi biaya penjualan dengan metode penyusutan garis lurus, asuransi, pajak, property, sewa, gaji supervisor, gaji pegawai dan pengiklanan.
- 3) Klasifikasi biaya untuk menentukan biaya ke objek biaya seperti departemen atau produk.
 - a) Biaya langsung adalah biaya yang dapat dengan mudah ditelusuri ke objek biaya yang bersangkutan.
 - b) Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak dapat ditelusuri dengan mudah ke objek biaya yang bersangkutan.
- 4) Klasifikasi biaya untuk pembuatan keputusan
 - a) Biaya differensial, dapat berupa biaya tetap maupun biaya variable.
 - b) Sunk cost adalah biaya yang terjadi dan tidak dapat di ubah oleh keputusan apapun yang dibuat saat ini ataupun masa yang akan datang.

- c) Opportunity cost adalah biaya yang harus selalu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan.

F. Kerangka Pemikiran

Banyak kalangan baik dari rumah tangga, petani, pedagang, nelayan dan tidak menutup kemungkinan dari para pengusaha yang mencari jalan alternatif untuk menutupi kebutuhan dana. Kelancaran pengucuran dana merupakan impian untuk memenuhi kebutuhan setiap menjalankan usaha, baik yang bersifat konsumtif maupun yang produktif. Tidak heran kalau sekarang banyak bermunculan lembaga - lembaga keuangan perbankan maupun lembaga keuangan non perbankan yang menjanjikan kemudahan dalam hal pengucuran dana secepat mungkin. Perum Pegadaian merupakan lembaga perkreditan dengan sistem gadai. Lembaga ini pada awalnya berkembang di Italia yang kemudian dipraktikkan di wilayah-wilayah Eropa lainnya, misalnya Inggris dan Belanda. Sistem gadai tersebut memasuki Indonesia dibawa dan dikembangkan oleh orang Belanda (VOC). Bentuk usaha Perum Pegadaian di Indonesia berawal pada masa VOC yang mempunyai tugas memberikan pinjaman uang kepada masyarakat dengan jaminan gadai. Sumber pendanaan Perum Pegadaian sebagai lembaga keuangan tidak diperkenankan menghimpun dana secara langsung dari masyarakat dalam bentuk simpanan misalnya giro, deposito dan tabungan sebagaimana halnya dengan sumber dana konvensional perbankan. Untuk memenuhi

kebutuhan dananya, Perum Pegadaian memiliki sumber-sumber dana yang berasal dari modal sendiri, penyertaan modal pemerintah, pinjaman jangka pendek dari perbankan, pinjaman jangka panjang yang berasal dari KLBI dan dari masyarakat melalui penerbitan obligasi. Menurut kitab Undang – Undang Hukum Perdata Pasal 1150, dalam buku “ **Bank dan Lembaga Keuangan Lain** “ karangan **Sigit Triandani dan Totok Budisantoso** disebutkan :

“ **Gadai adalah hak yang diperoleh seseorang yang mempunyai piutang atas suatu barang bergerak**”.(2000 : 95).

Usaha pokok Perum Pegadaian yaitu meyalurkan kredit dalam jumlah skala kecildengan jaminan harta bergerak atas dasar hukum gadai. Selain itu, Perum Pegadaian ikut membantu program pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat golongan ekonomi menengah ke bawah melalui kegiatan utama berupa penyaluran kredit gadai dan melakukan usaha lain yang menguntungkan bagi perusahaan.

Pengertian kredit menurut **UU No. 7 Tahun 1992** Tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan **UU No. 10 Tahun 1998** dalam buku **Dahlan Siamat** yang berjudul “**Manajemen Lembaga Keuangan**” disebutkan :

“Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan

pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.”(2004 : 165) Dari pengertian diatas dapatlah dijelaskan bahwa kredit atau pembiayaan dapat berupa uang atau tagihan kepada pihak lain sebagai nasabah yang nilainya diukur dengan uang. Dan mereka sepakat sesuai dengan perjanjian yang telah dibuatnya. Dalam perjanjian kredit tercakup hak dan kewajiban masing-masing pihak, termasuk jangka waktu serta bunga yang ditetapkan bersama. Jadi dalam pemberian kredit terdapat unsur kepercayaan dan unsur waktu. Sampai saat ini kegiatan usaha yang dilakukan Perum Pegadaian diantaranya meliputi pemberian kredit kepada masyarakat berdasarkan hukum gadai, menerima jasa taksiran yaitu pelayanan kepada masyarakat yang ingin mengetahui berapa besar nilai riil barang yang dimilikinya, misalnya emas, berlian, intan dan barang – barang bernilai lainnya, menerima jasa titipan yaitu pelayanan kepada masyarakat yang akan menitipkan barang - barangnya, bekerja sama dengan pihak ketiga dalam memanfaatkan aset perusahaan dalam bidang bisnis *property* seperti dalam pembangunan gedung kantor dan pertokoan dengan sistem BOT (*Build, Operate and Transfer*). Semakin banyak kredit yang disalurkan, maka akan semakin banyak pula laba yang diperoleh. Dan sebaliknya, semakin sedikit pinjaman yang disalurkan, maka semakin sedikit pula laba yang akan diperoleh. Keuntungan atau laba pada Perum Pegadaian dapat diperoleh secara maksimal apabila adanya

pemberian pinjaman atau penyebaran kredit yang luas dan jumlahnya relatif banyak serta diikuti dengan adanya pengembalian atau pelunasan kredit yang terjamin di kemudian hari.

Menurut **Soemarso** dalam bukunya "**Pengantar Akuntansi**" yang dimaksud laba adalah :

"Laba bersih (*net income*) adalah selisih lebih pendapatan atas beban-beban dan yang merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha".(2005 : 54)

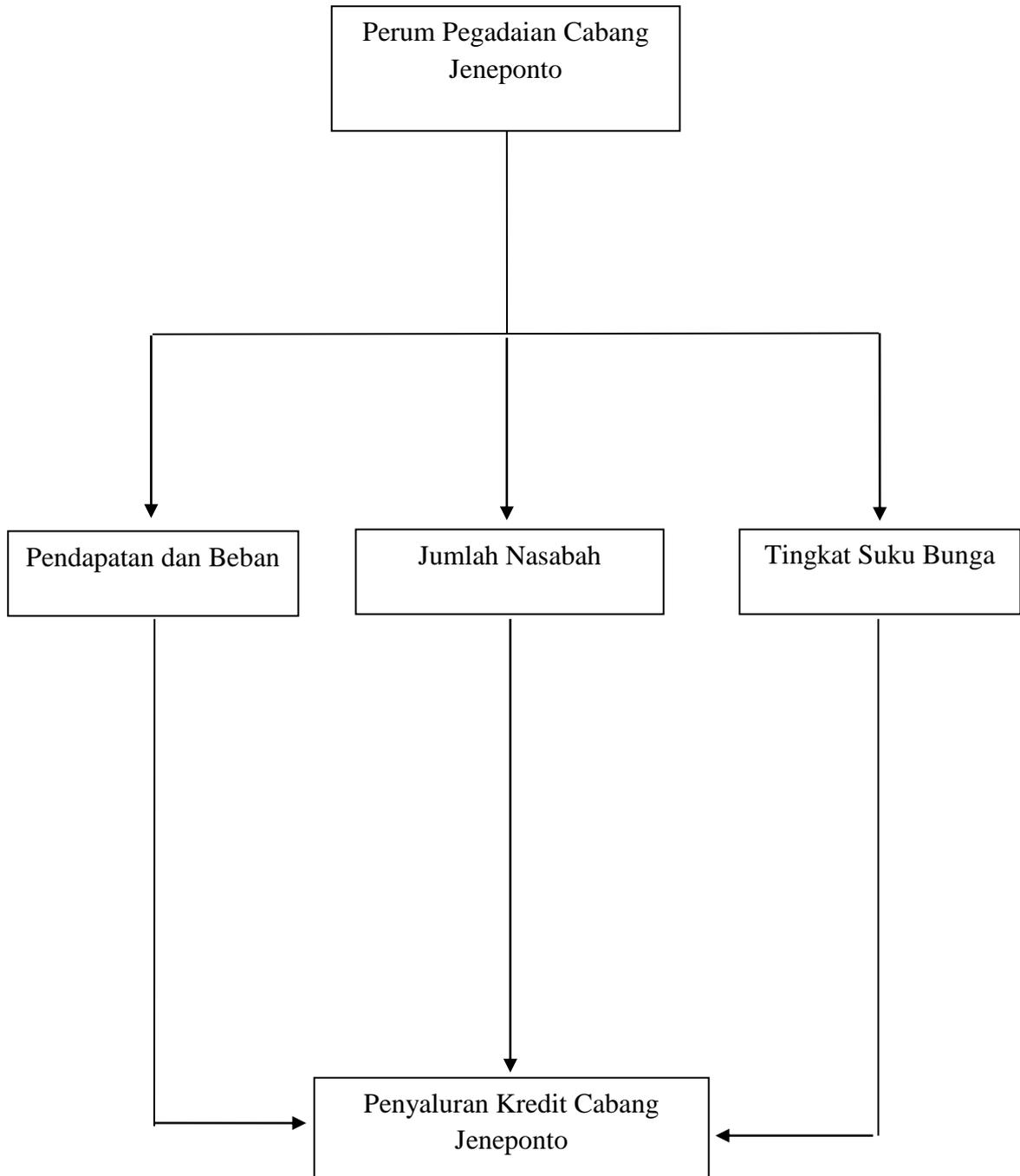
Dapat disimpulkan bahwa laba bersih berasal dari selisih pendapatan atas beban dan merupakan kenaikan atas modal yang berasal dari kegiatan usaha. Menurut **Kasmir** dalam bukunya "**Bank Dan Lembaga Keuangan Lain**" menyatakan bahwa :

" Salah satu tujuan utama dari pemberian kredit yaitu mencari keuntungan atau mendapatkan laba. Mencari keuntungan atau laba maksudnya untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh perusahaan sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah ".(2002 : 102)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama pemberian kredit yaitu mencari keuntungan atau laba dalam bentuk bunga yang diterima oleh perusahaan. Maka pemberian kredit mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perolehan

laba. Dalam melakukan penelitian ini penulis mengambil rujukan dari penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan, dengan judul :

Judul/penulis	Hasil
<p>Peranan penaksiran barang jaminan dalam menentukan pinjaman yang diberikan oleh nasabah</p> <p>Oleh Yeni Yulianti Unpad: Pada Tahun 2007</p>	<p>Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa dengan menggunakan analisis product moment menunjukkan terdapat hubungan searah yang sangat erat antara taksiran barang jaminan terhadap pemberian pinjaman Perum Pegadaian. Hal ini berarti bahwa semakin besar nilai taksiran suatu barang jaminan maka semakin besar pula pinjaman yang diterima oleh nasabah. Dengan demikian maka penaksiran suatu barang jaminan berperan dalam menentukan pemberian pinjaman kepada nasabah.</p>



G. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu diduga bahwa pengakuan pendapatan dan beban yang diterapkan pada perusahaan telah sesuai dengan prinsip akuntansi yg berlaku umum, baik itu pencatatan maupun penyajiannya dalam laporan keuangan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen/bebas dan variabel dependen/terikat. Variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2010:59). Variabel penelitian dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Variabel Independen/Bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah strategi bauran pemasaran jasa. Komponen bauran pemasaran jasa terdiri atas tujuh, yaitu *product*, *price*, *place*, *promotion*, *people*, *physical evidence*, dan *process*.
2. Variabel Dependen/Terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai variabel dependen adalah kepuasan konsumen.

B. Tempat dan Waktu

Penelitian berlokasi di Perum Pegadaian Cabang Jeneponto beserta unit unitnya karena peneliti tertarik dengan persaingan yang

terjadi di Jeneponto khususnya untuk bisnis gadai. Objek penelitian adalah masyarakat yang pernah dan yang sedang menggunakan jasa Perum Pegadaian Cabang Jeneponto dengan waktu penelitian kurang lebih 2 (dua) bulan.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Data

- a) Data Kualitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk informasi, baik secara lisan maupun tulisan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
- b) Data Kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Sumber Data

- a) Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti langsung dari responden berupa data opini dan kuesioner yang disebar. Kuesioner berisi daftar pertanyaan yang terstruktur dan materinya berhubungan dengan Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Serta Penyajiannya di Neraca.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak langsung, yaitu data tersebut diperoleh dan diolah dari sumber Perum Pegadaian Cabang Jeneponto maupun dari internet, dan sebagainya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha memperoleh data yang dibutuhkan, metode yang digunakan adalah:

- a) Studi kepustakaan (*Library Research*)
- b) Penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu yang dilakukan dengan membaca buku-buku dan majalah yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, skripsi maupun thesis sebagai acuan penelitian terdahulu, dan dengan *carabrowsing* di internet untuk mencari artikel-artikel serta jurnal-jurnal atau data-data yang dapat membantu hasil dari penelitian.
- c) Studi lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara langsung ke perusahaan, untuk mendapatkan data primer melalui penyebaran kuesioner yang dibagikan kepada masyarakat mengenai analisis pengakuan pendapatan dan beban serta penyajiannya pada neraca perum pegadaian..

E. Metode Analisis Data

Untuk membuktikan hipotesis yang diajukan pada penelitian ini digunakan metode analisis, yaitu:

- a) Metode komparatif adalah metode yang bersifat membandingkan. Metode ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu.
- b) Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan gambaran keseluruhan isi penelitian. Adapun sistematika pembahasan yang terdapat pada penelitian ini terdiri dari enam bab.

Bab I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas hal-hal yang akan dibahas dalam proposal. Bab ini berisi latar belakang, permasalahan, tujuan, dan manfaat penelitian.

BAB II :Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori, definisi dan penjelasan yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, kerangka pemikiran, dan hipotesis yang berhubungan dengan pokok

pembahasan dan penelitian terdahulu serta menguraikan tentang kajian pustaka baik dari buku-buku ilmiah, maupun sumber-sumber lain yang mendukung penelitian ini.

BAB III : Metodologi Peneletian

Bab ini berisi rancangan peneliti, tempat dan waktu peneliti, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisis data dan sistematika penulisan.

BAB IV : Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini berisi tentang sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan uraian tugas, serta kegiatan usaha perusahaan.

BAB V : Hasil dan Pembahasan

Bab ini menguraikan tentang produk gadai, kebijakan akuntansi dan analisis pengakuan pendapatan dan beban.

BAB VI : Penutup

Berisi tentang simpulan dari laporan penelitian yang dilakukan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan serta saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan

Istilah gadai (pegadaian) muncul pertama kali di Lambardia, Italia Utara dengan nama “ Credit Intesling “ yang berarti debitur menjual barang bergerak kepada kreditur dengan hak membeli kembali.

Pada tahun 1250 Credit Instelling meluas ke Negara Belanda dan dikenal dengan nama “ Lembards “ atau “ Lommers “ yang berarti sama aktivitasnya. Kedua bentuk system tersebut sangat merugikan masyarakat karena keduanya berusaha mencari keuntungan yang sebesar-besarnya dengan jalan memeras masyarakat melalui pemberian kredit yang sangat rendah dan bunga yang sangat tinggi, pada saat nilai barang sangat rendah. Tidak lama kemudian kedua usaha itu gulung tikar.

Bersamaan dengan runtuhnya usaha tersebut, maka pada sekitar tahun 1256 di Belanda berdirilah sebuah Bank bergerak dalam bidang perkreditan dengan nama “ Bank Van Leening “. Dan bank ini merupakan salah satu lembaga perkreditan yang tertua di Eropa. Kemudian pada tahun 1746 Bank Van Leening masuk ke Indonesia bersamaan dengan kedatangan Belanda yang bergabung dengan VOC. Berdasarkan Surat Keputusan Belanda G.J.Imtiof tanggal 28 Agustus 1746, maka Bank Van Leeningmulai diterapkan di Indonesia.

Kegiatannya disamping penyalur kredit secara gadai juga sebagai Bank Wesel.

Pada tahun 1800, VOC dibubarkan dan kekuasaan dipegang oleh pemerintah Belanda di bawah pimpinan G.J.Daendels. Pada masa itu Bank Van Leening lebih diperhatikan dan barang yang digadaikan ditentukan, seperti emas, perak, permata, perabotrumah tangga dan lain-lain. Sekitar tahun 1811, terjadilah peralihan kekuasaan dari pemerintah Belanda ke Pemerintah Inggris. Pada masa itu di bawah Pimpinan Rafles setiap orang yang diijinkan mendirikan pegadaian dengan syarat mempunyai ijin dari penguasa (Licientiestelson). Dalam bentuk Licientiestelson ini, justru tidak menguntungkan pemerintah dan merugikan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh adanya ketidak jujuran dari aparat dan juga karena pembebanan bunga yang sangat tinggi. Pada tahun 1814 Licientiestelson diganti dengan Pachstelsel, yang membentangkan kebebasan kepada umum untuk mendirikan usaha gadai dengan syarat sanggup membayar kepada pemerintah.

Pada tahun 1816 Belanda kembali berkuasa di Indonesia dan dalam kekuasaan Belanda Pachstelsel semakin berkembang pesat. Namun setelah dilakukan penelitian ternyata usaha dijalankan tersebut dilaksanakan secara sewenang-wenang yaitu dengan memungut bunga yang sangat tinggi dari masyarakat, barang yang dilelang tidak ditunjukkan di muka umum dan uang kelebihan dari hasil lelang tidak

dikembalikan kepada nasabah. Oleh karena adanya praktek ini maka Pchstelsel dihapuskan dan diganti dengan Licientiestelson. Usaha ini dilakukan untuk mengembalikan nama pegadaian. Akan tetapi usaha ini tidak berhasil karena penyelewengan terjadi terus-menerus. Pada tahun 1900 dilakukan suatu penelitian kembali mengenai dapat atau tidaknya pemerintah mengadakan pegadaian. Pada tahun 1901 dibukalah kantor pegadaian yang pertama di Sukabumi pada tanggal 1 April 1901, dan tanggal 1 April inilah kemudian dijadikan sebagai hari lahir pegadaian. Kemudian muncullah beberapa pegadaian di Indonesia, dengan pembukaan pegadaian antara lain :

- a. Monopoli di Jawa dan Madura (Stbld no. 402 tahun 1903)
- b. Monopoli di Yogyakarta (Stbld no. 774 tahun 1914)
- c. Monopoli di Surakarta (Stbld no. 79 tahun 1917)
- d. Monopoli di seluruh Indonesia (Stbld no. 28, no. 420 tahun 1921)

Pada tahun 1942 terjadi pemindahan dari pemerintah Belanda ke pemerintah Jepang. Pada tahun 1942 kantor pusat pegadaian dipindahkan dari Sukabumi ke Gedung Departemen Dalam Negeri Jalan Keramat no. 162 Jakarta, karena terjadi kekacauan politik dan semua barang jaminan milik rakyat pada saat harus dijual kepada Jepang. Kemudian dilelang sehingga rakyat menjadi melarat. Pada tahun 1943 kantor pegadaian tidak berfungsi lagi.

Sekitar tahun 1945 kantor pegadaian dipindahkan ke Yogyakarta karena terjadi pertempuran antara pemuda Indonesia dengan tentara

sekutu Belanda (NICA) dalam mempertahankan kedaulatan (RI) pada saat itu pimpinan kantor pegadaian adalah R. Hendrasin Tjorosudirjo. Kemudian dengan terbentuknya RIS, maka kantor pegadaian dipecahkan menjadi kantor pegadaian Vederal dan kantor pegadaian RI. Tidak lama kemudian pada tanggal 17 Agustus 1950 yaitu setelah RI menjadi Negara kesatuan, maka kantor pegadaian disatukan kembali dengan surat keputusan menteri keuangan tanggal 19 Agustus 1950, pada saat itu kantor pegadaian dipindahkan ke Jakarta di Jalan Keramat Jaya no. 192 dikepalai oleh Ahmad Ambar Suwardi.

Berdasarkan peraturan pemerintah no. 178 tahun 1961 (PP no. 178 tahun 1961), maka kantor pegadaian dijadikan perusahaan Negara di bawah naungan menteri keuangan, kemudian berdasarkan PP no. 7 tahun 1969 dan SK Menteri Keuangan no. Kep/NK 6/1971 tanggal 2 Januari 1971, maka perusahaan Negara pegadaian berubah kembali menjadi perusahaan jawatan pegadaian diubah bentuknya menjadi perusahaan umum pegadaian.

Dengan status tersebut, pegadaian diharapkan akan lebih mampu mengelola usahanya lebih profesional dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat meninggalkan ciri khusus dan misinya yaitu meminjamkan uang kepada anggota masyarakat atas dasar hukum gadai dengan sasaran masyarakat golongan ekonomi lemah. Jangkauan pelayanan Perum Pegadaian cukup luas,

terdapat hampir di setiap kota dan setiap tahun diharapkan dapat dibuka cabang baru sebanyak 2 cabang pembukaan cabang tidak semata-mata berdasarkan pertimbangan ekonomis, tetapi juga berdasarkan permintaan masyarakat maupun pemerintah daerah setempat.

Adapun misi Perum Pegadaian adalah :

1. Turut melaksanakan dan menjunjung kebijaksanaan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan bangunan masyarakat pada umumnya melalui penyaluran uang pinjaman atas dasar hukum gadai.
2. Mencegah praktek ijon, pegadaian gelap, riba, dan pinjaman tidak wajar lainnya.

Dalam kondisi perekonomian sekarang fungsi dan eksistensi pegadaian di mata masyarakat dari waktu ke waktu telah mengalami pergeseran yang positif. Tidak hanya diakui sebagai salah satu alternatif pendanaan, dan pemanfaatannya pun sudah bukan lagi sekedar untuk kebutuhan yang sifatnya konsumtif tetapi lebih mengarah kekebutuhan yang produktif misalnya : penelolaan sawah, tambahan modal kerja, biaya operasional/usaha, biaya pendidikan dan lain-lain.

B. Struktur Organisasi dan Uraian Tugas

Dalam melaksanakan aktifitasnya perusahaan melibatkan beberapa orang. Struktur organisasi ini merupakan gambaran tentang bagaimana orang-orang tersebut menjalankan aktifitasnya.

Struktur organisasi yang tepat dan jelas akan memperlancar jalannya aktifitas dalam perusahaan, adanya hubungan kerja yang harmonis dan mencegah terjadinya tumpang tindih. Adapun uraian struktur organisasi Perum Pegadaian Cabang Kabupaten Jeneponto dapat digambarkan sebagai berikut :

a. Kepala Cabang

1) Tugas Pokok

Tugas Kepala Cabang adalah mengelola operasional cabang dengan menyalurkan uang pinjaman secara hukum gadai dan melaksanakan usaha-usaha lainnya serta mewakili kepentingan perusahaan dan hubungannya dengan pihak lain/masyarakat sesuai ketentuan yang berlaku dalam rangka melaksanakan misi perusahaan.

2) Rincian Tugas

Menyusun program kerja operasional cabang agar berjalan lancar dan sesuai dengan misi perusahaan.

- a) Menetapkan taksiran dan mengkoordinasikan kegiatan penaksiran barang jaminan berdasarkan peraturan yang berlaku agar uang pinjaman gadai yang diberikan sesuai peraturan yang berlaku.

- b) Mengkoordinasikan penyaluran uang pinjaman berdasarkan taksiran barang jaminan agar besarnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- c) Mengkoordinasikan pengembalian uang pinjaman, pendapatan sewa modal dan usaha lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam usaha pengembalian uang perusahaan.
- d) Mengkoordinasikan pengelolaan barang jaminan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam rangka menjaga kualitas dan kuantitas barang jaminan.
- e) Mengkoordinasikan pelaksanaan lelang barang jaminan dan penjualan Barang Sisa Lelang (BSL) serta pembayaran uang kelebihan sesuai ketentuan yang berlaku dalam rangka pengembalian uang perusahaan dan uang nasabah.
- f) Mengkoordinasikan penyelenggaraan pembukuan transaksi keuangan dan barang jaminan serta memelihara dan merawat kekayaan perusahaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam rangka mengamankan perusahaan.
- g) Mengkoordinasikan pengelolaan kas dan giro serta modal kerja sesuai dengan ketentuan yang berlaku agar modal perusahaan dapat dimanfaatkan secara berdaya guna dan berhasil guna.

- h) Mengkoordinasikan penyelenggaraan tata usaha dan pelaporan kegiatan operasional cabang sesuai dengan ketentuan yang berlaku agar tercipta tertib administrasi cabang.
- i) Melakukan kegiatan promosi dalam rangka meningkatkan pansa pasar dan citra baik perusahaan.
- j) Mewakili kepentingan perusahaan dalam rangka membina dan memelihara hubungan baik dengan pihak luar/masyarakat.
- k) Membina bawahan sesuai ketentuan yang berlaku untuk menunjang kelancaran tugas operasional dan peningkatan pelayanan.
- l) Mengkoordinasikan dan mendelegasikan wewenang operasional kepada bawahan agar pelaksanaan tugas berjalan lancar dan terpadu.
- m) Mengawasi pelaksanaan tugas operasional, keuangan dan sumber daya manusia sesuai ketentuan yang berlaku agar pelaksanaan tugas berjalan sesuai dengan rencana perusahaan.
- n) Mengelola galeri 24 sesuai dengan buku pedoman operasional unit toko emas galeri 24 (SK Direksi no. LB. 3/3/28 tanggal 26 Oktober 1995).

- o) Membuat laporan pertanggung jawaban pelaksanaan tugas dan pendelegasian wewenang operasional sebagai bahan pertimbangan pimpinan dan program kerja tahun berikutnya.
- 3) Hasil Pelaksanaan Tugas
- a) Tersusunnya rencana dan program kerja operasional cabang.
 - b) Ketetapan uang pinjaman dan taksiran barang jaminan.
 - c) Diterimanya uang pinjaman oleh nasabah.
 - d) Diterimanya uang pelunasan, sewa modal dan penerimaan lainnya.
 - e) Terjaminnya barang jaminan nasabah secara utuh dan baik.
 - f) Terselenggaranya lelang dengan baik dan diterimanya uang pelunasan, sewa modal dan bea modal.
 - g) Catatan barang jaminan dan uang dengan baik dan benar.
 - h) Terpeliharanya kekayaan perusahaan.
 - i) Terselenggaranya administrasi kantor dengan baik.
 - j) Diterimanya informasi perusahaan oleh masyarakat.
 - k) Terjalannya hubungan baik dengan nasabah dan masyarakat.
 - l) Terciptanya suasana kerja yang harmonis.
 - m) Terlaksananya tugas pekerjaan dengan baik, benar dan lancar.
 - n) Terkendalinya tugas operasional.
 - o) Terlaksananya pertanggungjawaban tugas operasional.

b. Kepala Cabang

1) Tugas Pokok

Menyelenggarakan penyaluran uang pinjaman gadai dan pelaksanaan usaha lainnya sesuai ketentuan yang berlaku agar pelaksanaan tugas operasional berjalan lancar sesuai dengan misi perusahaan.

2) Rincian Tugas

- a) Menyiapkan bahan program kerja operasional cabang sesuai ketentuan yang berlaku agar tugas operasional cabang berjalan lancar dan sesuai dengan misi perusahaan.
- b) Menyelenggarakan kegiatan penaksiran barang jaminan berdasarkan peraturan yang berlaku agar uang pinjaman gadai yang diberikan sesuai dengan ketentuan.
- c) Menyelenggarakan pengeluaran uang pinjaman gadai berdasarkan taksiran dan pembayaran uang kelebihan uang serta melaksanakan kegiatan usaha lain dalam rangka memberikan pelayanan kepada masyarakat.
- d) Menyelenggarakan penerimaan pelunasan uang pinjaman, sewa modal dan penerimaan lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam penerimaan kasa perusahaan.
- e) Mengelola barang jaminan sesuai dengan ketentuan yang berlaku agar barang jaminan terpelihara dengan baik.

- f) Melaksanakan lelang barang jaminan, menjual barang sisa lelang (BSL) sesuai ketentuan yang berlaku dalam rangka menyelesaikan barang kredit gadai macet.
 - g) Mengkoordinasikan pelaksanaan tugas bawahan kepada sub seksi operasi agar pelaksanaan tugas berjalan lancar dan terpadu.
 - h) Mengelola galeri 24 sesuai Buku Pedoman Operasional Unit Toko Emas Galeri 24 (SK Direksi No. 3/3/28 Tanggal 26 Oktober 1995).
 - i) Membina bawahan sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas.
 - j) Membuat laporan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas operasional sebagai badan pertimbangan pimpinan dalam menyusun program kerja tahun berikutnya.
- 3) Hasil Pelaksanaan Tugas
- (1) Tersusunnya bahan rencana kerja dan program sub seksi operasional.
 - (2) Ketetapan uang pinjaman dan taksiran barang jaminan.
 - (3) Diterimanya uang pinjaman gadai oleh nasabah.
 - (4) Diterimanya uang pelunasan, sewa modal dan penerimaan lainnya.
 - (5) Terjaminnya barang jaminan nasabah secara utuh dan baik.
 - (6) Terselenggaranya lelang dengan baik.

- (7) Catatan harga pasar barang jaminan setempat.
- (8) Terselenggaranya tugas dengan baik, benar dan lancar.
- (9) Terwujudnya kehormatan kerja.
- (10) Tersedianya daftar penilaian pelaksanaan pekerjaan bawahan.
- (11) Tersedianya konsep usulan kepegawaian.
- (12) Tersedianya laporan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas operasional.
- (13) Kepala Sub Seksi Tata Usaha

a) Tugas Pokok

Melaksanakan tata usaha persuratan, mengelola administrasi keuangan cabang dan melaporkan perkembangan dan statistik perusahaan sesuai peraturan berlaku untuk menunjang kelancaran operasional cabang.

b) Rincian Tugas

- (1) Menyiapkan bahan program kerja tata usaha dan keuangan agar tugas operasional cabang berjalan lancar sesuai dengan misi perusahaan.
- (2) Menyelenggarakan pengurusan kas dan giro serta modal kerja sesuai dengan ketentuan yang berlaku agar modal perusahaan dimanfaatkan secara berhasil guna dan berdaya guna.

- (3) Menyelenggarakan pembukuan transaksi keuangan dan barang jaminan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam rangka tertib administrasi keuangan dan barang jaminan.
 - (4) Menyelenggarakan urusan tata usaha sesuai dengan ketentuan yang berlaku agar tercapai tertib administrasi.
 - (5) Mengurus dan melaksanakan pembayaran gaji, kesejahteraan pegawai, pajak bumi dan bangunan, retribusi dan biaya lelang dalam rangka meningkatkan produktivitas kerja perusahaan.
 - (6) Menyusun laporan statistik dan perkembangan perusahaan secara berkala sesuai ketentuan yang berlaku untuk bahan pertimbangan pimpinan dalam mengambil keputusan.
 - (7) Melaksanakan koordinasi tugas pekerjaan bawahan agar pelaksanaannya berjalan lancar dan terpadu.
 - (8) Membina bawahan sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas.
 - (9) Membuat laporan pertanggung jawaban pelaksanaan tugas operasional sebagai bahan pertimbangan pimpinan dalam menyusun program kerja tahun berikutnya.
- c) Hasil Pelaksanaan Tugas
- (1) Tersusunya bahan rencana kerja dan program cabang

- (2) Tersedianya laporan keadaan modal kerja.
- (3) Tersedianya rekapitulasi keuangan dan pembukuan barang jaminan.
- (4) Tertatausahakannya surat dan dokumen.
- (5) Terselenggaranya pembayaran kewajiban cabang.
- (6) Tercatatnya penerimaan uang dari pelunasan dan penerimaanlainnya.
- (7) Terpeliharanya kekayaan perusahaan.
- (8) Tersedianya konsep laporan statistic dan perkembangan perusahaan.
- (9) Terkordinirnya tugas pekerjaan bawahan.
- (10) Terwujudnya keharmonisan kerja.
- (11) Tersedianaya daftar daftar penilaian pelaksanaan pekerjaan bawaha.
- (12) Tersedianya konsep usulan kepegawaian.
- (13) Tersedianya laporan pertanggung jawaban pelaksanaan tugas pokok pekerjaan.

c. Penaksir

a) Tugas pokok

Tugas pokok penaksir adalah menaksir barang jaminan untuk menentukan mutu dan nilai barang sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam rangka mewujudkan penetapan uang pinjaman yang wajar serta citra baik perusahaan.

b) Rincian Tugas

- (1) Menyiapkan sarana kerja sesuai dengan ketentuan yang berlaku agar pemberian kredit gadai berjalan lancar.
- (2) Memberikan pelayanan kepada nasabah dengan cepat, mudah dan aman dalam rangka mewujudkan citra perusahaan.
- (3) Menaksir barang sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk mengetahui mutu dan nilai barang dalam rangka menentukan dan menetapkan uang kredit gadai.
- (4) Menaksir barang jaminan yang akan dilelang berdasarkan peraturan yang berlaku untuk mengetahui mutu dan nilai dalam rangka menentukan harga dasar barang yang akan dilelang.
- (5) Menyiapkan barang jaminan yang akan disimpan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam rangka keamanan barang jaminan.

c) Hasil Pelaksanaan Tugas

- (1) Terwujudnya citra baik perusahaan dan kepuasan nasabah.
- (2) Penetapan uang pinjaman gadai golongan A dan B.
- (3) Menentukan mutu barang jaminan. Ditetapkannya taksiran barang jaminan yang akan dilelang.
- (4) Laporan pertanggungjawaban pelaksanaan pekerjaan.

d. Kasir

a) Tugas Pokok

Tugas pokok kasir adalah melakukan tugas penerimaan dan pembayaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk kelancaran pelaksanaan operasional kantor cabang.

b) Rincian Tugas

- (1) Menyiapkan peralatan dan perlengkapan kerja.
- (2) Menerima modal kerja harian dari atasan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- (3) Menyiapkan uang kecil untuk kelancaran pelaksanaan tugas.
- (4) Melaksanakan penerimaan pelunasan uang pinjaman dari nasabah.
- (5) Penerimaan dari transfer.
- (6) Penerimaan dari hasil penjualan lelang.
- (7) Melaksanakan pembayaran untuk pinjaman kredit.
- (8) Pembayaran pengeluaran lain-lain.
- (9) Pembayaran uang kelebihan.
- (10) Pembayaran pinjaman pegawai.

e. Pemegang Gudang

a) Tugas Pokok

Melakukan pemeriksaan, penyimpanan dan pengeluaran barang kantong sesuai peraturan yang berlaku dalam rangka ketertiban dan keamanan serta keutuhan barang jaminan.

b) Rincian Tugas

- (1) Secara berkala memeriksa keadaan gudang penyimpanan barang jaminan emas sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam rangka keamanan dan keutuhan barang jaminan untuk serah terima jabatan.
- (2) Menerima barang jaminan emas dan perhiasan dari Kepala Sub Seksi Operasi atau Wakil Kepala Cabang atau Kepala Cabang sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk disimpan dalam gudang penyimpanan barang jaminan emas.
- (3) Mengeluarkan barang jaminan emas dan perhiasan sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk keperluan pelunasan, pemeriksaan atasan dan pihak lain.
- (4) Merawat barang jaminan dalam gudang penyimpanan agar barang jaminan dalam keadaan baik dan aman.
- (5) Mencatat mutasi penerimaan/pengeluaran barang jaminan yang menjadi tanggung jawab.

c) Hasil tugas

- (1) Tersimpannya barang jaminan secara utuh dan aman
- (2) Penyerahan barang jaminan secara utuh dan benar kepada petugas
- (3) Cocoknya barang jaminan dalam gudang dan buku kredit
- (4) Terpeliharanya gudang penyimpanan dengan baik

(5) Laporan pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan

(6) Teradministrasinya barang jaminan yang menjadi tanggung jawabnya secara tertib dan benar

f. Penulis SKB/Operator

a) Tugas Pokok

Memasukkan data nasabah, taksiran, dan uang pinjaman kedalam SKB dari kartu taksiran/formulir permintaan kredit secara akurat.

b) Rincian Tugas

(1) Menerima barang jaminan dan kartu taksiran dari KPK

(2) Memasukkan data nasabah, barang jaminan, taksiran, dan uang pinjaman kedalam komputer

(3) Memberi nomor pada kartu taksiran sesuai dengan nomor yang diterbitkan komputer

(4) Memasukkan data bukti kas debit/kredit yang telah dikeluarkan atau diterima oleh kasir

(5) Menerbitkan *print out* transaksi barang jaminan dan saldo kas

(6) Mem-file dwilipat SKB dan SKB tebusan yang telah diperiksa oleh subseksi operasi dan penyimpanannya

c) Hasil pelaksanaan tugas

(1) Terbitnya *print out* transaksi barang jaminan dan saldo kas

(2) File SKB dwilipat dan SKB tebusan

g. Satpam

1) Tugas Pokok

Mengamankan harta perusahaan dan nasabah dalam lingkungan kantor dan sekitarnya.

a) Turut melaksanakan dan menunjang pelaksanaan dan program pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan nasional, pada umumnya melalui penyaluran uang pinjaman atas dasar hukum gadai.

b) Pencegahan praktek ijon, pegadaian gelap, riba, dan pinjaman tidak wajar.

C. Kegiatan Usaha Perusahaan

Adapun lapangan usaha dari perum pegadaian adalah penyaluran uang pinjaman atas dasar hukum gadai dengan cara yang mudah, murah, cepat dan aman. selain itu, mengadakan usaha-usaha lain yang berhubungan dengan tujuan perusahaan, setelah mendapat persetujuan menteri keuangan.

Dengan status sebagai perum, memang berbagai kendala birokrasi yang selama ini banyak menghambat perkembangan perum pegadaian dapat dihilangkan, namun sebagai konsekuensinya, perum pegadaian dituntut untuk mencari jalan keluar dalam mengoptimalkan pelayanan melalui pengembangan usaha atau difesifikasi produk. selama berstatus sebagai perja, memang diakui pegadaian kurang berkembang, lebih banyak bergerak dibawah perekonomian

nasional. sementara pihak lain menganggap pegadaian terlalu eksekutif, dimana jasa pelayanan terbatas kepada segolongan kecil masyarakat strata ekonomi bawah, tidak banyak dikenal, bahkan terlupakan karena kurang dirasakan hasilnya dalam konteks kegiatan pembangunan ekonomi dan kesejahteraan nasional.

Anggapan serta opini keliru yang merugikan citra ini merupakan tantangan yang akan dibuktikan ketidak benarannya oleh pihak manajemen perum pegadaian saat ini, yaitu dengan cara melakukan langkah-langkah perusahaan baik di bidang manajemen, sumber daya manusia, bangunan disik, kualitas pelayanan dan lain-lain.

a) Produk Jasa Kredit Gadai

Jasa kredit gadai merupakan kredit jangka pendek guna memenuhi kebutuhan dana yang harus dipenuhi saat itu juga, agunan yang dapat diterima sebagai jaminan kredit yaitu :

- ✓ Perhiasan Emas, Perak, Platina dan Berlian.
- ✓ Kendaraan bermotor dan barang elektronik.

b) Produk Jasa Taksiran

Jasa taksiran ini diberikan kepada masyarakat yang ingin mengetahui kualitas perhiasan yang dimiliki, dengan relative minimum Rp. 500,- dan tariff maksimum Rp. 5.000,- untuk setiap potong barang akan diberikan surat keterangan hasil pengujian barang tersebut.

c) Produk Jasa Titipan

Jasa titipan adalah pemecahan masalah yang paling penting, tepat dan aman bagi masyarakat yang memiliki barang berharga. Penyediaan jasa titipan atas barang atau surat berharga agar terpelihara dan aman, barang yang sempat dititipkan adalah perhiasan, surat berharga, sepeda motor dan sebagainya dengan biaya murah dan aman. Tarif jasa penitipan tergantung dari lamanya penyimpanan dan jenis barang minimum Rp. 1.500,- dan maksimum Rp. 3.000,- pertahun.

d) Galeri 24 Toko Emas Pegadaian

Tempat penjualan emas atau permata yang kualitasnya terjamin dengan sertifikat dan diberi kemudahan apabila suatu saat membutuhkan uang tunai untuk dijual kembali atau dijadikan jaminan kredit dipegadaian.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Produk Gadai PT. Pegadaian (Persero) Cab. Jeneponto

PT Pegadaian (Persero) Cabang Jeneponto merupakan perusahaan yang memiliki berbagai usaha dibidang jasa keuangan dengan berbagai macam produk. Produk utama dari PT. Pegadaian (Persero) pada umumnya yang telah dikenal sejak lama adalah KCA (Kredit Cepat Aman) yaitu berupa kredit yang diberikan atas dasar hukum gadai dengan jaminan benda bergerak. Seiring perkembangan jaman dan kebutuhan masyarakat, PT Pegadaian (Persero) Cabang Jeneponto menawarkan berbagai macam produk selain produk utama yang merupakan produk unggulan. Masing-masing produk memiliki fungsi yang berbeda-beda. Produk-produk PT Pegadaian (Persero) Cabang Jeneponto yang ditawarkan kepada nasabah adalah sebagai berikut :

- (1) Pegadaian KCA (KREDIT CEPAT AMAN).
- (2) Pegadaian Jasa Taksiran.
- (3) Pegadaian Jasa Titipan.
- (4) Pegadaian Kreasi.
- (5) Pegadaian Krasida.
- (6) Pegadaian Kresna.
- (7) Pegadaian KtJg (Kredit tunda Jual gabah),
- (8) Pegadaian Kremada (Kredit perumahan rakyat), dan

(9) Jasa Lelang

B. Kebijakan Akuntansi Perum Pegadaian Cab. Jeneponto

1. Pengakuan Pendapatan

Perum Pegadaian Cabang Jeneponto mempunyai banyak produk untuk menjawab kebutuhan masyarakat. Mulai dari pengguna produk konsumtif, produktif, investasi, pembayaran angsuran listrik, pengiriman uang dan tabungan emas. Perum Pegadaian Cabang Jeneponto memperoleh pendapatan dari sewa modal dan administrasi dari produk KCA (Kredit Cepat Aman), KREASI (Kredit Angsuran Sistem Fidusia), KRASIDA (Kredit Angsuran Sistem Gadai), Jasa Taksiran dan Titipan, MPO (Multi Payment Online), dan MULIA. Keuntungan dari hasil lelang, diberikan kembali pada nasabah. Hal ini tidak diakui sebagai pendapatan. Masing-masing produk memiliki fungsi yang berbeda-beda.

Secara umum pendapatan pada Perum Pegadaian Cabang Jeneponto diklasifikasikan menjadi beberapa bagian berdasarkan jenis-jenis pendapatannya. Klasifikasi tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Pendapatan sewa modal, adalah pendapatan yang diperoleh dari aktivitas perusahaan dalam usaha yaitu :
 - a. Pemberian kredit usaha gadai
 - b. Pemberian kredit kelayakan usaha (KKU)
 - c. Pemberian kredit ULGS

- d. Pemberian kredit komoditas pertanian
 - e. Pemberian kredit gadai saham
 - f. Pemberian kredit fidusia
 - g. Pemberian kredit usaha lainnya
 - h. Bagi hasil pembiayaan mudharabah
- 2) Pendapatan bea administrasi, terdiri dari :
- a. Pendapatan bea administrasi usaha gadai
 - b. Pendapatan bea administrasi KGU
 - c. Pendapatan bea administrasi ULGS
 - d. Pendapatan bea administrasi komoditas pertanian
 - e. Pendapatan bea administrasi gadai saham
 - f. Pendapatan bea administrasi kredit fidusia
 - g. Pendapatan bea administrasi usaha lainnya
- 3) Penjualan emas, berasal dari transaksi:
- a. Penjualan perluasan
 - b. Penjualan emas batangan
- 4) Pendapatan usaha lainnya, terdiri dari:
- a. Pendapatan administrasi surat berharga
 - b. Pendapatan penyertaan
 - c. Pendapatan usaha anak perusahaan
- 5) Pendapatan lain-lain, terdiri dari:
- a. Uang kelebihan nasabah yang kadaluarsa
 - b. Pendapatan jasa giro

- c. Selisih perhitungan
- d. Pendapatan sewa
- e. Pendapatan penjualan barang contoh
- f. Pendapatan SBK hilang
- g. Pendapatan lainnya

a) Pengakuan

Pengakuan pendapatan pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Jenepono dikalsifikasikan sebagai berikut :

1) Pengakuan pendapatan sewa modal dan bea administrasi

Pendapatan sewa modal yang diperoleh diakui sebagai pendapatan berdasarkan accrual basis. Selama tahun berjalan pendapatan sewa modal diakui dan dicatat pada saat pinjaman dilunasi/siangsur berdasarkan SBK yang diterbitkan dan pada akhir tahun dihitung sewa modal yang masih accrued pada tanggal neraca. Pendapatan bea administrasi diakui dan dicatat pada saat perusahaan menyalurkan kredit kepada nasabah.

2. Pengakuan pendapatan usaha lainnya

a. Pendapatan investasi meliputi:

- 1) Dividen surat berharga diakui dan dicatat ada saat dividen atas saham yang bersangkutan diumumkan sebesar dividen yang akan diperoleh.
- 2) Bunga surat berharga (obligasi) diakui dan dicatat pada saat tanggal jatuh tempo, sebesar bunga yang telah jatuh tempo

dan pada tanggal neraca dilaporkan bersama dengan bunga yang sudah accrued pada tanggal tersebut.

- 3) Bunga deposito berjangka diakui dan dicatat pada tanggal jatuh tempo sebesar jumlah bunga yang jatuh tempo pada tanggal neraca dilaporkan bersamaan bagian bunga yang accrued pada tanggal tersebut.

b. Pengakuan pendapatan penyertaan

Dividen penyertaan diakui dan dicatat pada saat perusahaan *investee* mengumumkan pembagian dividen, sebesar dividen yang akan diterima (berdasarkan rapat umum pemegang saham).

c. Pengakuan pendapatan lainnya yaitu :

- 1) Pendapatan perusahaan diakui dan dicatat pada saat diperolehnya pendapatan atas operasional perusahaan baik pendapatan yang telah diterima maupun yang masih harus diterima.
- 2) Investasi lainnya merupakan investasi yang dilakukan oleh perusahaan diluar jenis-jenis yang disebutkan. Pendapatan yang diperoleh dari investasi lainnya diakui dan dicatat pada saat realisasinya sebesar jumlah yang direalisasikan.
- 3) Pengakuan pendapatan lain-lain yaitu :

- a. Uang kelebihan nasabah yang kadaluarsa diakui dan dicatat pada saat pendapatan tersebut sudah kadaluarsa, yaitu satu tahun setelah tanggal lelang.
- b. Penerimaan jasa giro diakui dan dicatat pada saat pihak bank mengkredit rekening giro atas nama perusahaan sebesar jumlah jasa giro yang diberikan oleh pihak bank tersebut.
- c. Selisih perhitungan diakui dan dicatat apabila terdapat selisih lebih kas pada saat kas opname, selisih inventarisasi dan mendapatkan diskon.
- d. Pendapatan barang percontohan diakui dan dicatat pada saat dilakukannya penjualan barang contoh yaitu sebesar harga penjualannya.
- e. Pendapatan SBK hilang diakui dan dicatat pada saat perusahaan mengganti SBK nasabah yang hilang sesuai dengan masing-masing klasifikasi kredit yang diberikan.
- f. Keuntungan/ laba penjualan barang lelang milik perusahaan diakui dan dicatat pada saat barang lelang milik perusahaan tersebut dijual yaitu selisih antara harga penjualan dengan harga perolehannya.
- g. Laba penjualan surat berharga diakui dan dicatat pada saat terjadinya transaksi penjualan, yaitu sebesar selisih harga jual dengan nilai perolehannya.

h. Laba penjualan aktiva tetap diakui dan dicatat pada saat terjadi transaksi penjualan aktiva tetap, yaitu sebesar selisih antara nilai jual yang diperoleh dengan nilai buku dari aktiva tetap yang bersangkutan.

b) Pengukuran

Pengukuran adalah menetapkan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam posisi keuangan dan laporan laba rugi. Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Jeneponto, pengukuran pendapatan terjadi pada saat penjualan/ penyerahan jasa. Pendapatan diakui pada saat terjadinya transaksi dan diukur berdasarkan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penjualan/ penyerahan jasa tersebut.

c) Pengungkapan

Pengungkapan pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Jeneponto telah meyertakan kebijakan-kebijakan akuntansi dalam pengakuan pendapatan yaitu berdasarkan pada akrual basis, dan pada setiap kategori pos-pos pendapatan telah diungkapkan menurut posnya masing-masing dalam laporan laba rugi perusahaan. Pada laporan perusahaan terdapat kategori untuk pengungkapan pendapatan yaitu pendapatan usaha dan pendapatan lain-lain, yang idalamnya telah mencakup setiap pos-pos yang telah disebutkan sebelumnya.

d) Pelaporan

Pelaporan pendapatan pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Jeneponto dalam laporan laba rugi dengan memisahkan pendapatan usaha, pendapatan usaha lain, pendapatan usaha lainnya serta biaya-biaya yang berhubungan dengan pendapatan tersebut ke dalam posnya masing-masing.

2. Pengakuan Beban

Sebagaimana halnya beban pada kebanyakan perusahaan, beban yang ada pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Jeneponto tidak jauh berbeda dengan perusahaan pada umumnya. Beban pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Jeneponto secara keseluruhan yang terjadi meliputi beban pegawai, beban umum, dan beban administrasi pemasaran. Beban pegawai dalam hal ini gaji dibayarkan pada tanggal 25 dan tunjangan tidak tetap dibayarkan pada tanggal 26 tiap bulan. Insentif pencapaian omset dibayar setiap tiga bulan sekali. Pembayaran jasa produksi dibayarkan dua tahap yaitu tahap pertama sebagai uang muka pada bulan april dan sisanya dibayarkan antara bulan agustus. Beban sewa di amortisasi setiap akhir bulan memakai accrual basis method dalam laporan laba rugi perusahaan sebelum memulai tahun pelaporan keuangan yang baru, management telah menyusun anggaran pada periode berikut. Anggaran yang dibuat berdasarkan data pencapaian beban pada periode sebelumnya. Beban ditangguhkan dalam perusahaan adalah beban yang telah

dikeluarkan dan mempunyai manfaat lebih dari satu tahun. Beban yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Beban rehabilitasi gedung sewa, diamortisasi sesuai dengan masa manfaatnya.
2. Beban pengurusan legal hak atas tanah, diamortisasi sepanjang umur hak atas tanah tersebut. Merupakan hak guna bangunan yang mempunyai masa manfaat selama tahun.
3. Biaya RUF (Revolving Underwriter Facility) adalah seluruh biaya yang berkaitan dengan fasilitas pinjaman sindikasi.

C. Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan pada Perum Pegadaian Cabang Jenepono terutama pendapatan sewa modal untuk produk KCA dan KREASI menerapkan metode akrual (*Accrual Basis*) yang dibuktikan pada saat terjadinya transaksi penyaluran kredit, hal ini dibuktikan karena perusahaan bisa mengukur jumlah sewa modal dengan andal yang merupakan pendapatan dan dipastikan diterima pada masa yang akan datang atau saat jatuh tempo kredit. Hal ini telah sesuai dengan PSAK No 23 (revisi 2010) jika hasil transaksi yang terkait dengan penjualan jasa dapat diestimasi dengan andal.

Sementara itu pendapatan administrasi Perum Pegadaian Cabang Jenepono diakui pada saat terjadinya transaksi penyaluran kredit karna perusahaan telah mengestimasi jumlah dan waktu yang andal yang akan diterima pada masa yang akan datang.

Sedangkan Beban yang terjadi pada Perum Pegadaian Cabang Jeneponto diakui pada saat terjadinya transaksi berdasarkan metode akrual. Perusahaan telah mengetahui pasti waktu pembayaran beban dilakukan. Akun biaya sewa gedung diakui pada saat transaksi dan akun beban sewa gedung dibayar dimuka diamortisasi pada laporan akhir bulan sesuai manfaat yang diterima perusahaan.

Berikut ini penulis sajikan salah satu contoh pencatatan atas pengakuan pendapatan dan beban dari beberapa transaksi yang terjadi di Perum Pegadaian Cabang Jeneponto. Pencatatan pencairan Gadai KtJg (Kredit tunda Jual gabah) senilai Rp 50.000.000,-

Pada saat penyerahan uang dengan jurnal :

Piutang Ktjg	Rp 50.000.000,-	
	Kas	Rp 50.000.000,-

Pada saat pembayaran bunga dengan jurnal :

Kas	Rp 2.500.000,-	
	Pendapatan Bunga Ktjg	Rp 2.500.000,-
	(Bunga 5% x 50.000.000 = 2.500.000)	

Pada saat pelunasan dengan jurnal :

Kas	Rp 52.500.000,-	
	Pendapatan Bunga Ktjg	Rp 2.500.000,-
	Piutang Ktjg	Rp 50.000.000,-

Ketentuan-ketentuan tersebut di atas telah memenuhi ketentuan mengenai pengakuan pendapatan untuk pemberian pinjaman gadai termasuk gadai tunda jual gabah (Gtjg) dan gadai jenis lainnya seperti yang terdapat pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.23 paragraf 18 dan 19 yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis yang telah dilakukan sebelumnya, penulis dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa :

1. Pengakuan pendapatan pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Jenepono dilakukan dengan menggunakan akrual basis karena pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal tersebut telah sesuai dengan acuan PSAK No. 23 paragraf 19 tentang pendapatan penjualan jasa.
2. Pengukuran pendapatan dicatat sebesar penerimaan kas yang diterima atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Hal itu telah sesuai dengan PSAK No. 23 paragraf 8 (delapan). Dan pelaporan pendapatan dilakukan berdasarkan pos masing-masing pendapatan sesuai dengan klasifikasinya. Sedangkan pengungkapan pendapatan dilakukan dengan cara yang sama, sesuai dengan PSAK No. 23 tentang hal-hal yang harus ada dalam pengungkapan pendapatan suatu entitas.

B. Saran

Sebagai bagian akhir dari penelitian ini, penulis mengajukan beberapa saran yang dapat membantu segala pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun saran-saran yang penulis angkat adalah sebagai berikut :

1. Penerapan pengakuan pendapatan dan beban khususnya PT.Pegadaian (Persero) dan perusahaan sejenis pada umumnya diharapkan perusahaan dapat mengikuti ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan dan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum sehingga dapat membeirikan informasi yang akurat dan untuk kepentingan shareholder.
2. Dalam penyajian laporan keuangan, akun pembayaran sewa dibayar dimuka harus diberikan penjelasan tentang jangka waktu amortisasi. Informasi tambahan ini seharusnya diberitahukan pada bagian *disclosure*. Begitu pula dengan pendapatan administrasi yang diterima dimuka harusnya diamortisasi sesuai dengan jangka waktu kredit. Akun ini harus dilaporkan sebagai akun piutang dalam aktiva lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, Indra, 2006. *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Erlangga. Jakarta.
- Harahap, S. S. (2003), *Teori Akuntansi*, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) 2007, *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*. Jakarta : Salemba Empat
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) 2010, *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*. Jakarta : Salemba Empat
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) 2012, *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*. Jakarta : Salemba Empat
- Keenan, J. (2014), "The Impact of The Revenue Recognition Project", Thesis (tidak dipublikasikan),
- Rismansyah dan Safitri, N. (2015), "Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Beban Pada PT. Wahana Bumi Riau Cabang Palembang", *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 12 (2), 51-74.
- Sugiri, Slamet dan Sumiyana, 2005. *Akuntansi Keuangan Menengah Buku Ed. 1*. Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN. Yogyakarta.
- Sigiyono, 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Sitepu, W. S. (2014), "Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban (Studi kasus pada kantor Notaris / PPAT Denilsh Sofha Nasution, S.H,

RIWAYAT HIDUP



Risma Novitasari, lahir di Makassar pada tanggal 16 Januari 1992 anak ke dua dari tiga bersaudara pasangan dari Kamaluddin dan Ramlah. Penulis memulai jenjang pendidikan pada tahun 1998 di SD Inpres Ciniayo Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto. Penulis melanjutkan pendidikan tingkat sekolah menengah pertama tahun 2004-2007 di SMP Tamalatea Kabupaten Jeneponto. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Tamalatea tahun 2007-2010. Pada tahun 2010 penulis melanjutkan perguruan tinggi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis memilih program studi akuntansi bukan sekedar karena ketertarikan semata, namun lebih dari itu penulis berharap dengan menjadi pegawai, penulis dapat memberikan kontribusinya bagi kemajuan perusahaan di Indonesia.